

**HUBUNGAN PENYESUAIAN DIRI DENGAN PENERIMAAN
DIRI PADA WARIA DI KOTA RANTAUPRAPAT**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi
Universitas Medan Area**

OLEH :

NISA ANINDITA

14.860.0176



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

2018

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, September 2018



Nisa Anindita

14.860.0176

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nisa Anindita
NPM : 14.860.0176
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Psikologi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : Hubungan Penyesuaian Diri dengan Penerimaan Diri Pada Waria di Kota Rantauprapat. Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya **buat** dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada tanggal : 15 September 2018

Yang menyatakan



(Nisa Anindita)

LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : **HUBUNGAN PENYESUAIAN DIRI
DENGAN PENERIMAAN DIRI PADA
WARIA DI KOTA RANTAUPRAPAT**

NAMA MAHASISWA : **NISA ANINDITA**

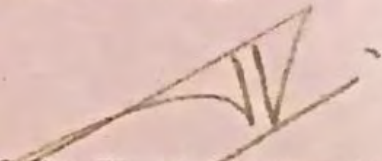
NPM : **14.860.0176**

BAGIAN : **PSIKOLOGI PERKEMBANGAN**

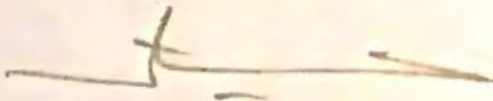
MENYETUJUI :

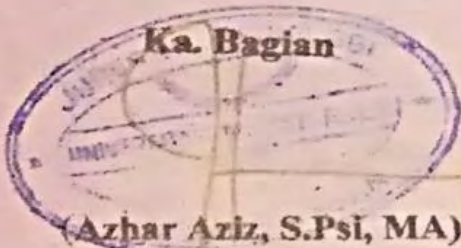
Komisi Pembimbing


Pembimbing I


(Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd)

Pembimbing II


(Eryanti Novita, S.Psi, M. Psi)


Ka. Bagian
(Azhar Aziz, S.Psi, MA)


UNIVERSITAS
MEDAN AREA
FAKULTAS PSIKOLOGI
Dekan
(H. Abdul Munir, M.Pd)

Tanggal Sidang Meja Hijau

15 September 2018

**DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA DAN
DITERIMA UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT
GUNA MEMPEROLEH DERAJAT SARJANA (S1) PSIKOLOGI**

PADA TANGGAL

15 September 2018

**MENGESAHKAN
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

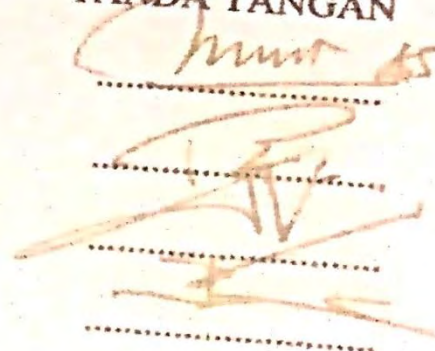
DEKAN

(Prof. Dr. H. Abdul Munir M.Pd)

DEWAN PENGUJI

- 1. Dr. Nur'aini, MS**
- 2. Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi**
- 3. Prof. Dr. H Abdul Munir, M.Pd**
- 4. Eryanti Novita, S. Psi, M. Psi**

TANDA TANGAN



Hubungan Penyesuaian Diri Dengan Penerimaan Diri Pada Waria di Kota Rantauprapat

NISA ANINDITA
NPM : 14.860.0176

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan ingin melihat hubungan Penyesuaian Diri dengan Penerimaan Diri Pada Waria di Kota Rantauprapat. Hipotesis yang diajukan ada hubungan positif antara Penyesuaian Diri dengan Penerimaan Diri pada Waria di Kota Rantauprapat. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 120 orang. Teknik pengambilan sampel adalah *Simple Random sampling*. Metode pengumpulan data adalah skala Penyesuaian Diri dan Penerimaan Diri. Analisa data menggunakan analisis *Product Moment*. Hasil penelitian 1. Ada hubungan yang signifikan antara Penyesuaian Diri dan Penerimaan Diri. Hal ini ditunjukkan dari koefisien $R = 0.883$; $p = 0,000$ berarti $p = <0,01$ dan t hitung $(13,014) > t$ table $(2,000)$ yang berarti bahwa semakin tinggi Penyesuaian Diri maka semakin tinggi Penerimaan Diri. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka hipotesis yang diajukan dinyatakan diterima. 2. Ada hubungan positif yang signifikan antara Penyesuaian Diri dengan Penerimaan Diri pada Waria di Kota Rantauprapat dengan hubungan sebesar 77,9%. Dari hasil ini diketahui bahwa masih terdapat 22,1% kontribusi dari faktor lain terhadap Penerimaan Diri. Diketahui bahwa subjek penelitian ini para Waria di Kota Rantuprapat memiliki Penerimaan Diri yang tergolong baik dan memiliki Penyesuaian Diri yang tergolong baik.

Kata kunci : Penerimaan Diri, Penyesuaian Diri, Waria

The Relationship of Self Adjustment With Self Acceptance to Transsexual in Rantauprapat

NISA ANINDITA
NPM : 14.860.0176

ABSTRACT

This study aims to see The Relationship of Self Adjustment With Self Acceptance to Transsexual in Rantauprapat. Hypothesis proposed there is a positive relationship between The Relationship of Self Adjustment With Self Acceptance to Transsexual. The population in this study amounted to 120 people. The sampling technique is Simple Random sampling. Data collection methods are Self Adjustment and Self Acceptance scales. Data analysis using Product Moment analysis. Results of research 1. There is a significant relationship between The Relationship of Self Adjustment and Self Acceptance. This is shown from the coefficient $R = 0.883$; $p = 0.000$ means $p = <0.001$ and $t_{hit} (13,014) > t_{table} (2,000)$ which means that the higher the Self Adjustment and the higher the Self Acceptance. Based on the results of this study, the proposed hypothesis is accepted. 2. There is a significant positive relationship between The Relationship of Self Adjustment With Self Acceptance to Transsexual with relationship of 77,9%. From these results it is known that there is still 22,1% contribution from other factors to Self Acceptance. It is known that the subject of this study is the transsexual in Rantauprapat, which is classified as good and has a good self-adjustment.

Keywords: *Self Acceptance, Self Adjustment, Transsexual*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami persembahkan kehadirat Tuhan Yang Esa, karena berkat rahmat dan karunia-Nya semata sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan laporan hasil penelitian yang akan dilaksanakan di Rantauprapat dengan judul “Hubungan Penyesuaian Diri dengan Penerimaan Diri pada Waria di Kota Rantauprapat”.

Penyusunan laporan proposal penelitian ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan kelulusan pada Fakultas Psikologi di Universitas Medan Area. Penyusunannya dapat terlaksana dengan baik berkat dukungan dari banyak pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Yayasan Haji Agus Salim Universitas Medan Area.
2. Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area sekaligus dosen pembimbing yang selalu memberikan arahan dengan baik dan penuh kesabaran.
4. Ibu Eryanti Novita Siregar, S.Psi, M.Psi selaku dosen mentor sekaligus dosen pembimbing yang selalu memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran.
5. Bapak Januar, Ibu Wan Siti Arifah dan Aulia Indra selaku keluarga yang selalu mendukung dalam doa serta mendengarkan keluh kesah selama penulisan skripsi ini dan Achmad Zein selaku kekasih tercinta yang selalu

menemani saya bimbingan, memberikan motivasi dan mendengarkan keluhan lelah dalam penyusunan skripsi ini.

6. Sahabat terbaik saya yaitu Rizky Amaliyah Sari Harahap, Abdi Hardiansah Hasibuan, Muhammad Ikrom, Andika Dwi Agista, Billy Michael dan sepupu saya yaitu Putry Chairunisa yang senantiasa meluangkan waktu dan pikiran untuk membantu dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini.
7. Kaum waria Rantauprapat terkhusus nya Oma, Kak Armen, dan Kak Mely yang sudah membantu mengumpulkan teman-teman dalam penelitian ini.
8. Semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu – persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Walaupun demikian, dalam laporan penelitian ini, peneliti menyadari masih belum sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan penelitian ini. Demikian adanya, semoga proposal penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan dan dijadikan acuan tindak lanjut penelitian selanjutnya dan bermanfaat bagi kita semua terutama bagi ilmu Psikologi.

Medan, Agustus 2018

Nisa Anindita

HALAMAN PENGESAHAN.....	
i	
LEMBAR PERNYATAAN.....	
iii	
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	
iv	
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	
v	
HALAMAN MOTTO.....	
vi	
KATA PENGANTAR	
vii	
ABSTRAK.....	
ix	
ABSTRACT.....	
x	
DAFTAR ISI	
xi	
BAB. I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	
1	

B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8

BAB. II TINJAUAN PUSTAKA

A. Waria	9
A.1. Pengertian Waria	9
A.2. Faktor-faktor Penyebab Seseorang Menjadi Waria	10
A.3. Ciri-ciri Waria	13
A.4. Jenis-jenis Waria	15
B. Penerimaan Diri	16
B.1. Pengertian Penerimaan Diri	16
B.2. Aspek-aspek Penerimaan Diri	17

B.3. Faktor-faktor Penerimaan Diri	19
B.4. Ciri-ciri Penerimaan Diri	22
B.5. Tahapan Penerimaan Diri	24
C. Penyesuaian Diri	26
C.1. Pengertian Penyesuaian Diri	26
C.2. Aspek-aspek Penyesuaian Diri	27
C.3. Faktor-faktor Penyesuaian Diri	30
C.4. Bentuk-bentuk Penyesuaian Diri.....	34
D. Hubungan Antar Variabel	35
E. Kerangka Konseptual	38
F. Hipotesis	38
BAB. III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	39
B. Desain Penelitian	39
C. Identifikasi Variabel Penelitian	39
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian	40

E. Subjek Penelitian	40
1. Populasi	40
2. Sampel	41
F. Teknik Pengumpulan Data	42
1. Skala Penerimaan Diri.....	43
2. Skala Penyesuaian Diri.....	44
G. Validitas dan Reliabilitas	45
1. Validitas Alat Ukur	45
2. Reliabilitas Alat Ukur	46
H. Metode Analisis Data.....	47
BAB. IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	49
A. ORIENTASI KANCAH PENELITIAN	49
B. PERSIAPAN PENELITIAN.....	51
1. PERSIAPAN ADMINISTRASI.....	51
2. PERSIAPAN ALAT UKUR PENELITIAN.....	51
3. UJI COBA ALAT UKUR.....	55
A. HASIL UJI COBA PENERIMAAN DIRI	56

B. HASIL UJI COBA PENYESUAIAN DIRI.....	58
.....	
C. PELAKSANAAN PENELITIAN	59
D. ANALISIS DATA DAN HASIL PENELITIAN	60
1. UJI ASUMSI	60
A. UJI NORMALITAS SEBARAN	60
B. UJI LINIERITAS HUBUNGAN	61
2. HASIL ANALISIS DAN KORELASI <i>r</i> PRODUCT MOMENT.....	63
3. UJI T	64
4. HASIL PERHITUNGAN MEAN HIPOTETIK DAN MEAN EMPIRIK.	65
A. MEAN HIPOTETIK.....	65
B. MEAN EMPIRIK	65
C. KRITERIA	65
E. PEMBAHASAN	68
BAB. V KESIMPULAN DAN SARAN	70
A. KESIMPULAN.....	70
B. SARAN.....	71
DAFTAR PUSTAKA	73

DAFTAR TABEL

1. Kisi-kisi distribusi skala Penerimaan Diri.....	43
2. Kisi-kisi distribusi skala Penyesuaian Diri.....	44
3. Distribusi skala Penerimaan Diri sebelum penelitian.....	53
4. Distribusi skala Penyesuaian Diri sebelum penelitian.....	55
5..... Distri busi butir angket Penerimaan Diri setelah Uji Coba.....	57
6..... Distri busi butir angket Penyesuaian Diri setelah Uji Coba.....	58
7..... Rang kuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran.....	61
8..... Rang kuman Hasil Perhitungan Uji Linieritas Hubungan.....	62
9..... Rang kuman Hasil Analisis <i>Product Moment</i>	63
10..... Hasi l Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik.....	66

DAFTAR GAMBAR

1.....	KER
ANGKA KONSEPTUAL.....	38
2.....	SKAL
A LIKERT.....	42
3.....	KUR
VA NORMAL VARIABEL PENYESUAIAN DIRI.....	67
4.....	KUR
VA NORMAL VARIABEL PENERIMAAN DIRI.....	67

LAMPIRAN.....	
75	

A.....	DATA
VARIABEL PENYESUAIAN DIRI.....	75
B.....	DATA
VARIABEL PENERIMAAN DIRI.....	79
C.....	DATA
MENTAH PENYESUAIAN DIRI DAN PENERIMAAN DIRI.....	84
D.....	UJI
VALIDITAS & RELIABILITAS.....	85
E.....	UJI
NORMALITAS.....	93
F.....	UJI
LINIERITAS.....	95
G.....	UJI
HIPOTESIS.....	99
.....	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia atau individu akan selalu berkembang, dari perkembangan tersebut individu akan mengalami perubahan-perubahan baik fisik maupun psikologis. Salah satu aspek dalam diri manusia yang sangat penting adalah peran jenis kelamin. Setiap manusia bisa dikenal sebagai pria atau wanita berdasarkan dengan jenis kelamin yang dimiliki. Dengan begitu, setiap individu diharapkan bisa memahami dan menjalankan peran sesuai dengan jenis kelaminnya, misalnya wanita menjalankan peran dengan bersikap feminim yaitu lemah lembut dan pria menjalankan peran dengan bersikap maskulin yaitu gagah dan penuh keberanian.

Namun, pada sebagian orang tertentu merasa memiliki jenis kelamin yang salah, misalnya seorang pria yang merasa dirinya adalah seorang wanita namun memiliki tubuh dan ciri fisik seorang pria. Maka kondisi yang seperti inilah yang membuat pria berpenampilan seperti wanita. Terlihat dari cara berpakaian yang feminim, cara berbicara dengan suara yang halus, dan cara berjalan yang gemulai serta bersikap lemah lembut seperti wanita pada umumnya. Gambaran karakteristik pria yang seperti ini biasanya disebut sebagai waria.

Seorang waria menyadari bahwa dirinya adalah seorang laki-laki, namun jauh di dalam jiwanya waria lebih memilih untuk menjadi seorang wanita hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh (Helgeson, 2012 (dalam Sogen, 2016)) menyatakan bahwa identitas gender yang dimiliki tidak sesuai dengan jenis kelamin sehingga mengembangkan kepribadian yang berbeda disebut sebagai transgender atau transeksual. Waria terlihat jelas secara fisik adalah seorang pria namun bersikap dan berpenampilan layaknya seorang wanita seperti yang dinyatakan oleh Koeswinarno (2005) mengatakan bahwa waria dalam konteks psikologis termasuk sebagai transeksualisme, yaitu seseorang yang secara jasmani jenis kelaminnya jelas dan sempurna, namun secara psikis cenderung untuk menampilkan diri sebagai lawan jenis.

Transeksualisme ini sendiri dibagi menjadi dua, yaitu male-to-female transsexual (laki-laki yang meyakini bahwa dirinya sesungguhnya adalah seorang perempuan) dan female-to-male transsexual (perempuan yang meyakini bahwa dirinya sesungguhnya adalah seorang laki-laki). Yang dimaksudkan disini adalah male-to-female yang disebut dengan waria. Dengan keadaan yang seperti ini tentu sulit bagi waria menerima keadaan dirinya sebagai laki-laki namun didominasi dengan kondisi psikis yang merasa bahwa dirinya perempuan serta menyadari bahwa dirinya memiliki berbagai macam keahlian dan keterampilan yang pada umumnya dimiliki oleh perempuan. Seperti yang dinyatakan oleh Hurlock (2008) menyatakan bahwa penerimaan diri adalah suatu tingkat kemampuan dan keinginan individu untuk hidup dengan segala karakteristik dirinya.

Hanya sebagian waria yang bisa menerima keberadaannya secara positif, tidak merasa malu, menyadari dan yakin atas kemampuan yang dimilikinya seperti yang dinyatakan oleh Sari & Nuryoto (2012) menyatakan bahwa ciri-ciri seseorang yang bisa menerima dirinya yaitu memiliki keyakinan akan kemampuan dirinya, menganggap dirinya berharga, tidak merasa abnormal dan tidak ada harapan ditolak oleh orang lain, menyadari dan tidak malu dengan keadaan dirinya, bertanggungjawab atas perbuatannya, menerima pujian atau celaan secara objektif, serta tidak ada penyalahan atas keterbatasan yang ada. Namun, untuk bisa menerima keberadaannya sebagai kelompok minoritas di dalam kehidupan masyarakat tidaklah mudah karena ada banyak penolakan yang diterima oleh waria.

Menjalani hidup sebagai waria tidaklah mudah karena di dalam kehidupannya waria mendapatkan banyak penolakan bukan hanya penolakan dari masyarakat saja, bahkan penolakan pertama datang dari keluarga. Karena tidak ada orangtua yang menginginkan anggota keluarganya berperilaku yang tidak normal, untuk itulah waria mendapat penolakan yang keras di keluarganya. Banyak organisasi kaum waria berjuang untuk menghilangkan berbagai stereotip yang tidak adil terhadap mereka. Penerimaan diri pada waria sulit untuk menjadi baik dan positif, jika berbaur ke dalam lingkungan yang menolak kaum waria tersebut karena dianggap tidak sesuai dengan norma-norma dan nilai-nilai sosial yang ada dalam masyarakat, sehingga kaum waria merasa semakin terasing dalam kehidupan sosialnya (Koeswinarno, 2005).

Namun demikian, ketika menyadari realita bahwa dirinya memiliki kecenderungan perempuan, penerimaan diri untuk mengembangkan kepribadian feminim dapat membantu untuk menuju keselarasan terhadap kehidupannya. Meskipun sulit untuk kaum waria mendapatkan pekerjaan yang layak untuk menopang hidupnya dikarenakan identitas diri mereka yang dianggap tidak jelas, namun kebanyakan dari mereka memilih untuk bekerja di toko-toko baju, pelayan di rumah makan, tata rias pengantin atau bekerja di salon, asisten rumah tangga, dan sebagai pengasuh bayi.

Kurang mengertinya masyarakat tentang alasan atau latar belakang seorang laki-laki menjadi waria atau kenapa mereka memilih menjadi waria merupakan salah satu penyebab mereka mendapat penolakan. Tindakan diskriminatif inilah yang menyebabkan kaum waria tidak menampilkan diri secara terbuka dan membuat waria tidak bisa menerima dirinya. Mereka lebih memilih menghindar dari keluarga karena merasa malu jika dicela oleh orang lain dan merasa aneh dengan kondisi dirinya yang abnormal sehingga ditolak oleh keluarga dan lingkungan masyarakat, serta bekerja sebagai PSK di malam hari karena tidak bisa menggali potensi diri, sementara ia membutuhkan biaya untuk menopang kehidupannya bahkan sampai ada yang bunuh diri dikarenakan tidak sanggup menerima keadaan dan penolakan dari lingkungan.

Seperti kaum waria yang ada di Kota Rantauprapat terdapat anggota sekitar 200-300 orang dan yang aktif di dalam komunitas hanya sekitar 120 orang yang pada umumnya bukanlah penduduk asli Rantauprapat. Kebanyakan dari kaum waria tersebut berasal dari luar kota seperti Kota Pinang, Bagan Batu, Sungai Berombang, dan Labuhan Bilik. Mereka memilih untuk merantau ke Rantauprapat dikarenakan menghindari dari keluarga dan masyarakat di daerah asal mereka dan merasa malu ataupun tidak aman berpenampilan seperti layaknya seorang perempuan dan melakukan pekerjaan yang biasanya dikerjakan oleh perempuan di daerah asal mereka. Kaum waria tersebut merasa lebih nyaman dan bebas melakukan hal yang mereka inginkan di kota tempat mereka merantau walaupun pada awalnya harus menyesuaikan diri dengan hidup sebagai seorang waria di kota tempat ia merantau.

Berikut kutipan wawancara dengan seorang waria bernama samaran Mely yang merantau dari kota asal tempat keluarganya tinggal yaitu Labuhan Bilik ke Rantauprapat sebagai pekerja salon :

“Di sini awalnya kakak kerja jadi pelayan setelah itu baru kerja di salon. Keluarga ku tau aku kerja salon tapi kalo jadi waria ya gak tau dan gak akan kakak akui itu sama mereka selamanya karena itu hanya akan membuat luka hati dan kakak jadi malu gak berharga lagi di hadapan keluarga kakak apalagi bapak kakak kan ustadz di kampung itu pastilah nanti banyak cemoan. Makanya di ranto inilah kakak bebas membuka diri dan merasa inilah kakak, walaupun awalnya harus beradaptasi dulu, tapi di sini kakak merasa bebas justru perasaan cantik dan imut itu semakin keluar kalo ada orang yang mengejek kakak ini bencong”.
(Rantauprapat, Jum’at, 30/03/18)

Berdasarkan hasil kutipan wawancara di atas terlihat bahwa untuk bisa menerima keadaan dirinya, ada beberapa faktor yang membuat waria bisa menerima dirinya dengan baik yaitu adanya pemahaman tentang diri sendiri, ada hal yang realistis, pola asuh di masa kecil yang baik, tidak adanya hambatan di dalam lingkungan, serta sikap - sikap anggota masyarakat yang menyenangkan, tidak adanya gangguan emosional yang berat, keberhasilan yang dialami, adanya prespektif diri yang luas, konsep diri yang stabil, dan identifikasi dengan orang yang memiliki penyesuaian diri yang baik (Hurlock, 2008).

Dari uraian di atas terlihat bahwa waria membutuhkan salah satu faktor agar waria bisa menerima dirinya yaitu dengan adanya penyesuaian diri yang baik. Seperti yang dinyatakan oleh Kartono (2008) menyatakan bahwa penyesuaian diri adalah usaha manusia untuk mencapai harmoni pada diri sendiri dan pada lingkungan, hal ini sejalan dengan yang dinyatakan oleh Schneiders (1964) mendefinisikan penyesuaian diri yaitu proses yang melibatkan respon-respon mental serta perilaku dalam upaya mengatasi kebutuhan-kebutuhan dalam dirinya, ketegangan-ketegangan, kekecewaan, dan konflik-konflik untuk mencapai keadaan yang harmonis antara dorongan pribadi dengan lingkungannya. Maka dengan adanya penyesuaian diri yang baik, waria bisa menerima dirinya secara positif sehingga bisa bertahan hidup dan membuka diri dengan kegiatan yang lebih terarah di lingkungan nya sebagai seorang waria.

Hal tersebut yang melatarbelakangi penulis untuk mengangkat judul proposal penelitian mengenai “Hubungan Penyesuaian Diri dengan Penerimaan Diri pada Waria”

B. Identifikasi Masalah

1. Sebagian orang tertentu merasa memiliki jenis kelamin yang salah
2. Banyak nya laki-laki yang mengalami transeksualisme.
3. Keberadaan waria masih belum bisa diterima oleh masyarakat.
4. Dalam kehidupannya waria mendapatkan banyak penolakan dari masyarakat
5. Sulit nya kaum waria mendapatkan pekerjaan yang layak untuk menopang hidupnya dikarenakan identitas diri mereka yang dianggap tidak jelas.
6. Tidak semua waria bisa menerima dirinya dengan baik diakibatkan banyak nya penolakan dari lingkungan keluarga dan masyarakat
7. Waria harus memiliki penyesuaian diri yang baik dalam penerimaan dirinya sebagai seorang waria.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas ditemukan beberapa permasalahan yang dihadapi dan dibutuhkan oleh waria dalam kehidupannya. Namun dalam hal ini, peneliti membatasi masalah dalam satu fokus utama yaitu hubungan penyesuaian diri dengan penerimaan diri pada waria.

D. Rumusan Masalah

1. Adakah hubungan penyesuaian diri terhadap penerimaan diri pada waria?

E. Tujuan Penelitian

1. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui ada atau tidak nya hubungan penyesuaian diri terhadap penerimaan diri pada waria.

F. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu psikologi khususnya Psikologi Perkembangan dan Psikologi Sosial sehingga menjadi kajian untuk penulisan ilmiah yang membahas tentang penyesuaian diri dengan penerimaan diri pada waria.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi kalangan masyarakat yang memandang negatif terhadap keberadaan kaum waria. Serta bermanfaat untuk para kaum waria yang mengalami permasalahan hidup yang rumit dan sulit dalam menyesuaikan diri terhadap penerimaan diri pada dirinya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Waria

A.1. Pengertian Waria

Helgeson (2012) menyatakan bahwa identitas gender yang dimiliki tidak sesuai dengan jenis kelamin sehingga mengembangkan kepribadian yang berbeda disebut sebagai transgender atau transeksual. Transgender hanya berpenampilan dan berperilaku sesuai dengan identitas gender yang diyakininya. Namun, transeksual menjalani treatment hormonal atau operasi untuk mengganti kelaminnya agar sesuai dengan identitas gendernya. Dalam DSM – V, transgender diartikan sebagai individu yang untuk sementara atau menetap mengidentifikasi diri sebagai gender yang berbeda dengan jenis kelaminnya. Sedangkan transeksual menunjukkan individu yang sedang atau telah menjalani transisi sosial dari laki-laki ke perempuan atau sebaliknya, namun tidak semua melibatkan perubahan somatik berupa treatment hormon dan operasi kelamin. Dalam DSM – V, hal ini digolongkan sebagai *gender dysphoria*, yang dianggap lebih dapat mewakili daripada *gender identity disorder* pada DSM – IV.

Dalam Kamus Psikologi (Kartono & Gulo, 2003), transeksual dijelaskan sebagai individu yang percaya bahwa dia adalah lawan jenis kelamin dan sifat biologis yang dimiliki, yang selanjutnya melakukan pembenahan jenis kelamin. Sama halnya dengan yang diungkapkan Koeswinarno (2004) mengatakan bahwa waria dalam konteks psikologis termasuk sebagai transeksualisme, yaitu seseorang

yang secara jasmani jenis kelaminnya jelas dan sempurna, namun secara psikis cenderung untuk menampilkan diri sebagai lawan jenis. Terdapat dua kategori transseksual yakni, *male-to-female transsexual* dan *female-to-male-transsexual*. Male-to-female transsexual adalah individu laki-laki yang merasa bahwa dirinya adalah seorang perempuan yang terperangkap dalam tubuh laki-laki sedangkan female-to-male-transsexual yakni sebaliknya, merupakan individu perempuan yang merasa bahwa identitas seksualnya adalah seorang laki-laki (Seligman, Walker & Rosenhan, 2001).

Dari beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa waria adalah transgender atau transseksual, yang pada dasarnya memiliki jenis kelamin laki-laki namun mengembangkan kepribadian feminin dan berpenampilan layaknya perempuan. Pada umumnya, waria di Indonesia melakukan perubahan fisik berupa suntik hormon namun tidak semua waria melakukan operasi untuk mengubah jenis kelamin mereka.

A.2. Faktor-Faktor Penyebab Seseorang Menjadi Waria

Menurut Nadia (2005) menyatakan bahwa secara umum faktor-faktor pembentuk waria adalah :

1. Susunan kepribadian seseorang dan perkembangan kepribadiannya, dipengaruhi oleh faktor genetik sejak ia berada dalam kandungan.
2. Menetapnya kebiasaan perilaku yang dianggap menyimpang.
3. Sikap, pandangan dan persepsi seseorang terhadap gejala penyimpangan perilaku.

4. Seberapa kuat perilaku menyimpang itu berada dalam dirinya dan dipertahankan.
5. Kehadiran perilaku menyimpang lainnya yang biasanya ada secara paralel.

Sedangkan menurut Ibis (dalam Nadia, 2005) menyatakan bahwa faktor-faktor terjadinya abnormalitas seksual dapat digolongkan menjadi dua bagian yaitu :

1. Faktor Internal, abnormalitas seksual yang disebabkan oleh dorongan seksual yang abnormal dan abnormalitas seksual yang dilakukan dengan cara-cara abnormal dalam pemuasan dorongan seksual.
2. Faktor Eksternal (sosial), abnormalitas seksual yang disebabkan oleh adanya pasangan seks yang abnormal. Kartono (1989) mengatakan bahwa sebab utama pola tingkah laku relasi seksual yang abnormal yaitu adanya tidak puas dalam relasi heteroseksual.

Social Learning Theory menjelaskan bahwa perilaku manusia melalui pendekatan dalam arti sebuah interaksi yang berkelanjutan dan seimbang antara kognitif, behavioural, dan faktor-faktor utama lingkungan. Ada tiga faktor penyebab seseorang menjadi waria yaitu:

- a. Biologis

Seseorang menjadi waria disebabkan atau dipengaruhi oleh faktor biologis atau jasmaniah, dimana yang bersangkutan menjadi waria dipengaruhi oleh lebih dominannya hormon seksual perempuan dan merupakan faktor genetik

seseorang. Selain itu, neuron yang ada di waria sama dengan neuron yang dimiliki perempuan. Dominannya neuron dan hormon seksual perempuan mempengaruhi pola perilaku seseorang menjadi feminim dan berperilaku perempuan.

b. Psikologis

Seseorang menjadi waria juga ada yang disebabkan oleh faktor psikologis, dimana pada masa kecilnya, anak laki-laki menghadapi permasalahan psikologis yang tidak menyenangkan baik dengan orang tua, jenis kelamin yang lain, frustrasi heteroseksual, adanya iklim keluarga yang tidak harmonis yang mempengaruhi perkembangan psikologis anak maupun keinginan orang tua memiliki anak perempuan namun kenyataannya anaknya adalah seorang laki-laki.

a. Sosiologis

1. Keadaan lingkungan sosial yang kurang kondusif akan mendorong adanya penyimpangan perilaku seksual. Berbagai stigma dan pengasingan masyarakat terhadap komunitas waria memposisikan diri waria membentuk atau berkelompok dengan komunitasnya. Ini yang mendorong para waria untuk bergabung dalam komunitasnya dan semakin matang menjadi seorang waria baik dalam perilaku maupun orientasi seksualnya.
2. Dalam beberapa kasus, sulitnya mencari pekerjaan bagi para lelaki tertentu di kota besar menyebabkan mereka mengubah penampilan menjadi waria

hanya untuk mencari nafkah dan atau yang lama kelamaan menjadi permanen.

3. Pada keluarga tertentu, kesalahan pola asuh yang diterapkan oleh keluarga terhadap anggota keluarganya terutama yang dialami oleh anak laki-lakinya dimasa kecil. Seperti keinginan orang tua memiliki anak perempuan, sehingga ada sikap dan perilaku orang tua yang mempersepsikan anak lelakinya sebagai anak perempuan dengan memberikan pakaian anak perempuan, maupun mendandani anak laki-lakinya layaknya seperti anak perempuan.

Dari beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor seseorang bisa menjadi waria itu disebabkan oleh adanya faktor genetik sejak dalam kandungan atau biologis yang didominasi oleh hormon seksual perempuan, faktor psikologis yang menyimpang sehingga menetap karena dipertahankan, dan faktor sosial yang mendorong adanya penyimpangan perilaku seksual.

A.3. Ciri-ciri Waria

DSM – V menggambarkan individu yang mengalami perbedaan antara identitas gender dengan jenis kelaminnya dengan istilah gender dysphoria, yang dicirikan dengan:

- a. Ketidaksesuaian antara identitas gender dengan jenis kelamin.
- b. Keinginan yang kuat untuk menyingkirkan karakter jenis kelamin awal karena merasa tidak kongruen dengan identitas gender.
- c. Keinginan kuat terhadap karakteristik identitas gender yang berbeda.

- d. Keinginan yang kuat untuk menjadi identitas gendernya.
- e. Keinginan kuat untuk diperlakukan sebagai identitas gendernya.
- f. Pendirian yang kuat bahwa ia memiliki perasaan dan reaksi yang sama dengan identitas gendernya.

Dalam kamus psikologi (Reber & Reber, 2010), transeksual dicirikan sebagai berikut:

- a. Rasa tidak nyaman dengan anatomi tubuh yang dimiliki
- b. Hasrat mendalam untuk terus-menerus menjadi anggota kelompok jenis kelamin yang berbeda
- c. Keinginan untuk mengubah jenis kelamin
- d. Tidak terdapat gangguan-gangguan psikologis atau abnormalitas anatomis genetis

Sedangkan menurut Supratiknya (2002) seseorang dapat dikatakan transeksual jika memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Identitas transeksual harus sudah menetap selama minimal dua tahun, dan harus bukan merupakan gejala dari gangguan jiwa lain seperti *Skizofrenia* atau berkaitan dengan kelainan *interseks*, genetik atau kromosom.
2. Adanya hasrat untuk hidup dan diterima sebagai anggota dari kelompok lawan jenisnya, biasanya disertai perasaan risih atau tidak serasi dengan seksualnya.
3. Adanya keinginan untuk mendapatkan terapi hormonal dan pembedaan untuk membuat tubuhnya semirip mungkin dengan jenis kelamin yang diinginkan.

Green dan Blanchard (1995) (dalam Davidson, Neale, & Kring, 2010) menyatakan bahwa ciri-ciri pada seorang waria memang sudah dapat dilihat sejak usia dua sampai empat tahun. Semua perilaku yang ditunjukkan individu, memang merupakan hasil dari dorongan dalam diri mereka tanpa ada paksaan yang benar-benar mengubah mereka secara utuh. Perilaku dan gaya yang ditunjukkan bersifat menetap dan tidak berubah-ubah.

Dari beberapa teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri waria atau transeksual yaitu merasa tidak nyaman dengan jenis kelamin yang dimiliki, sudah menetap minimal selama dua tahun, adanya keinginan untuk merubah penampilan sesuai dengan jenis kelamin yang diinginkan, sampai dengan adanya keinginan untuk terapi hormonal atau pembedahan sesuai dengan jenis kelamin yang berbeda atau yang diinginkan.

A.4. Jenis-jenis Waria

Menurut Atmojo (dalam Nadia, 2005) membagi jenis-jenis waria sebagai berikut:

1. Transeksual Aseksual, adalah seseorang transeksual yang tidak berhasrat atau tidak mempunyai gairah seksual yang kuat.
2. Transeksual Homoseksual, adalah seorang transeksual yang memiliki kecenderungan tertarik pada jenis kelamin yang sama sebelum ia sampai ke tahap transeksual murni.

3. Transeksual Heterogen, adalah seorang transeksual yang pernah menjalani kehidupan heterogen sebelumnya, misalnya pernikahan.

B. Penerimaan Diri

B.1. Pengertian Penerimaan Diri

Menurut Germer (2009), penerimaan diri adalah kemampuan individu untuk dapat memiliki suatu pandangan positif mengenai siapa dirinya yang sebenar-benarnya, dan hal ini tidak dapat muncul dengan sendirinya, melainkan harus dikembangkan oleh individu. Sejalan dengan yang dinyatakan oleh Kuang (2010) penerimaan diri berarti seseorang mau menerima keseluruhan dirinya secara utuh dan tulus termasuk kelebihan dan kekurangannya. Sikap penerimaan diri ini ditunjukkan dengan mengakui kelebihan-kelebihan serta menerima kelemahan-kelemahannya yang ada pada dirinya tanpa menyalahkan orang lain dan mempunyai keinginan yang terus untuk mengembangkan diri.

Hurlock (2008) menyatakan bahwa penerimaan diri adalah suatu tingkat kemampuan dan keinginan individu untuk hidup dengan segala karakteristik dirinya. Karena pada dasarnya merasa puas dengan diri sendiri, kualitas-kualitas, bakat-bakat sendiri dan pengakuan akan keterbatasan-keterbatasan diri adalah sikap dari penerimaan diri (Chaplin, 2011).

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa penerimaan diri merupakan sikap positif terhadap diri sendiri, menerima serta mampu mengembangkan keadaan diri baik kelebihan atau kekurangan, sehingga dapat memandang masa depan lebih positif karena semakin individu menyukai dirinya

maka ia akan mampu menerima dirinya dan ia akan semakin merasa diterima oleh orang lain.

B.2. Aspek-aspek Penerimaan Diri

Menurut Sheerer (dalam Pancawati, 2013) menyebutkan aspek-aspek penerimaan diri, yaitu:

- a) Kepercayaan atas kemampuannya untuk dapat menghadapi hidupnya.
- b) Menganggap dirinya sederajat dengan orang lain.
- c) Tidak menganggap dirinya sebagai orang hebat atau abnormal dan tidak mengharapkan bahwa orang lain mengucilkannya.
- d) Tidak malu-malu kucing atau serba takut dicela orang lain.
- e) Mempertanggungjawabkan perbuatannya.
- f) Mengikuti standar pola hidupnya dan tidak ikut-ikutan.
- g) Menerima pujian atau celaan secara objektif.
- h) Tidak menganiyaya diri sendiri

Sedangkan menurut Jersild (1978), terdapat beberapa aspek dalam penerimaan diri, yaitu sebagai berikut:

1. Persepsi mengenai diri dan sikap terhadap penampilan. Individu yang memiliki penerimaan diri berpikir lebih realistis tentang penampilan dan bagaimana ia terlihat dalam pandangan orang lain.
2. Sikap terhadap kelemahan dan kekuatan diri sendiri dan orang lain. Individu yang memiliki penerimaan diri memandang kelemahan dan kekuatan dalam dirinya, lebih baik dari pada individu yang tidak memiliki penerimaan diri.

3. Perasaan inferioritas sebagai gejala penolakan diri. Seseorang individu yang terkadang merasakan inferioritas atau disebut dengan inferiority complex adalah seseorang individu yang tidak memiliki sikap penerimaan diri dan hal tersebut akan menunggu penilaian yang realistis atas dirinya.
4. Respon atas penolakan dan kritikan. Individu yang memiliki penerimaan diri tidak menyukai kritikan, namun demikian ia mempunyai kemampuan untuk menerima kritikan bahkan dapat mengambil hikmah dari kritikan tersebut.
5. Keseimbangan antara real self dan ideal self. Individu yang memiliki penerimaan diri mempertahankan harapan dan tuntutan dari dalam dirinya dengan baik dalam batas-batas kemungkinan dapat diraih.
6. Penerimaan diri dan penerimaan orang lain. Hal ini berarti apabila seorang individu menyayangi dirinya, dan mampu menerima segala kekuatan dan kekurangan diri, maka akan lebih memungkinkan baginya untuk menyayangi orang lain dan menerima orang lain dengan baik.
7. Menuruti kehendak dan menonjolkan diri. Apabila seorang individu menerima dirinya, hal tersebut bukan berarti ia memanjakan dirinya, akan tetapi ia akan menerima bahkan menuntut kelayakan dalam kehidupannya dan tidak akan mengambil yang bukan haknya, individu dengan penerimaan diri menghargai harapan orang lain dan meresponnya dengan bijak.
8. Spontanitas dan menikmati hidup. Individu dengan penerimaan diri mempunyai lebih banyak keleluasaan untuk menikmati hal-hal dalam

hidupnya. Individu tersebut tidak hanya leluasa menikmati sesuatu yang dilakukannya, akan tetapi juga leluasa untuk menolak atau menghindari sesuatu yang tidak ingin dilakukannya.

9. Aspek moral penerimaan diri. Individu dengan penerimaan diri bukanlah individu yang berbudi baik dan bukan pula individu yang tidak mengenal moral, tetapi memiliki fleksibilitas dalam pengaturan hidupnya.
10. Sikap terhadap penerimaan diri. Individu yang dapat menerima hidupnya akan menunjukkan sikap menerima apapun kekurangan yang dimilikinya tanpa harus malu ketika berada di lingkungan sosialnya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa individu harus bisa bersikap menerima diri seadanya walaupun banyak terdapat kelemahan. Apabila sikap tersebut dapat tercipta serta mencoba untuk menghargai dan menyayangi diri sendiri, pikiran pun akan menjadi lebih terbuka untuk menerima semua perubahan yang terjadi. Individu yang senantiasa memiliki kepercayaan diri, tidak mudah menyalahkan diri sendiri maupun orang lain merupakan individu yang memiliki penerimaan diri yang baik.

B.3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Penerimaan Diri

Menurut Hurlock (2008) mengemukakan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penerimaan diri adalah :

1. Adanya pemahaman tentang diri sendiri. Hal ini timbul adanya kesempatan seseorang untuk mengenali kemampuan dan ketidakmampuannya. Individu yang dapat memahami dirinya sendiri tidak akan hanya tergantung dari kemampuan intelektualnya saja, tetapi juga

pada kesempatannya untuk penemuan diri sendiri, maksudnya semakin orang dapat memahami dirinya, maka semakin ia dapat menerima dirinya.

2. Adanya hal yang realistis. Hal ini timbul jika individu menentukan sendiri harapannya dengan disesuaikan dengan pemahaman dengan kemampuannya, dan bukan diarahkan oleh orang lain dalam mencapai tujuannya dengan memiliki harapan yang realistis, maka akan semakin besar kesempatan tercapainya harapan itu, dan hal ini akan menimbulkan kepuasan diri yang merupakan hal penting dalam penerimaan diri.
3. Tidak adanya hambatan didalam lingkungan. Jika lingkungan disekitarnya tidak memberikan kesempatan atau bahkan menghalangi, maka harapan individu tersebut akan sulit tercapai.
4. Sikap-sikap anggota masyarakat yang menyenangkan. Karena adanya penghargaan terhadap kemampuan sosial orang lain dan kesediaan individu mengikuti kebiasaan lingkungan.
5. Tidak adanya gangguan emosional yang berat. Akan terciptanya individu yang dapat bekerja sebaik mungkin dan merasa bahagia.
6. Pengaruh keberhasilan yang dialami, baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Keberhasilan yang dialami individu akan dapat menimbulkan penerimaan diri dan sebaliknya jika kegagalan yang dialami individu akan dapat mengakibatkan adanya penolakan diri.
7. Identifikasi dengan orang yang memiliki penyesuaian diri yang baik. Individu yang mengidentifikasi dengan individu yang memiliki penyesuaian diri yang baik akan dapat membangun sikap-sikap yang

positif terhadap diri sendiri, dan bertingkah laku dengan baik yang menimbulkan penilaian diri yang baik dan penerimaan diri yang baik.

8. Adanya perspektif diri yang luas. Yaitu memperhatikan pandangan orang lain tentang diri perspektif yang luas ini diperoleh melalui pengalaman dan belajar.
9. Pola asuh dimasa kecil yang baik. Seorang anak yang diasuh secara demokratis akan cenderung berkembang sebagai individu yang dapat menghargai dirinya sendiri.
10. Konsep diri yang stabil. Individu yang tidak memiliki konsep diri yang stabil, akan sulit menunjukkan pada orang lain, siapa ia yang sebenarnya, sebab ia sendiri ambivalen terhadap dirinya.

Sedangkan menurut Sheerer (dalam Pancawati, 2013) menyebutkan faktor-faktor yang menghambat penerimaan diri, antara lain:

- a) Sikap anggota masyarakat yang tidak menyenangkan atau kurang terbuka
- b) Adanya hambatan dalam lingkungan.
- c) Memiliki hambatan emosional yang berat.
- d) Selalu berpikir negatif tentang masa depan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor penerimaan diri seseorang yaitu karena adanya pemahaman tentang kelebihan dan kekurangan diri sendiri, tidak adanya hambatan dari lingkungan atau sikap anggota masyarakat yang menyenangkan, penyesuaian diri yang baik dan tidak adanya gangguan

emosional, serta pola asuh di masa kecil yang baik sehingga menumbuhkan konsep diri yang stabil untuk bisa menerima keadaan dirinya.

B.4. Ciri-ciri Penerimaan Diri

Penerimaan pada setiap individu terhadap dirinya sendiri cenderung tidak sama antara yang satu dengan yang lainnya. Menurut Sari & Nuryoto (2012) ciri-ciri penerimaan diri adalah :

- a. Memiliki keyakinan akan kemampuan dirinya dalam menjalani kehidupan.
- b. Menganggap dirinya berharga sebagai seorang manusia yang sederajat dengan individu lain.
- c. Tidak ada anggapan aneh/abnormal terhadap diri sendiri dan tidak ada harapan ditolak oleh orang lain.
- d. Menyadari dan tidak merasa malu akan keadaan dirinya.
- e. Bertanggungjawab atas segala perbuatannya.
- f. Menerima pujian atau celaan atas dirinya secara objektif
- g. Tidak ada penyalahan atas keterbatasan yang ada atau pun pengingkaran kelebihan.

Hampir sama dengan pendapat Johnson David yang menyatakan ciri-ciri orang yang menerima dirinya adalah sebagai berikut:

- a) Menerima diri sendiri apa adanya.

Memahami diri ditandai dengan perasaan tulus, nyata, dan jujur menilai diri sendiri. Semakin paham individu mengenal dirinya maka semakin besar pula individu menerima dirinya. Jika seorang individu mau menerima dirinya apa

adanya, maka individu tersebut bisa akan lebih menghargai dirinya sendiri, dan memberitahu orang lain bahwa mereka seharusnya mau menerima dan menghormati dirinya apa adanya.

- b) Tidak menolak dirinya sendiri, apabila memiliki kelemahan dan kekurangan.

Sikap atau respon dari lingkungan membentuk sikap terhadap diri seseorang. Individu yang mendapat sikap yang sesuai dan menyenangkan dari lingkungannya, cenderung akan menerima dirinya. Tidak menolak diri adalah suatu sikap menerima kenyataan diri sendiri, tidak menyesali diri sendiri, siapakah kita dulu maupun sekarang, tidak membenci diri sendiri, dan jujur pada diri sendiri.

- c) Memiliki keyakinan bahwa untuk mencintai diri sendiri, maka seseorang tidak harus dicintai oleh orang lain dan dihargai oleh orang lain.

Mencintai diri sendiri dengan menerima segala kekurangan yang ada pada diri sendiri, memaafkan kesalahan-kesalahan yang telah diperbuat, dan menghargai setiap apa yang ada dan telah dicapai, adalah merupakan sebuah kekuatan besar untuk membangun diri dan berarti memiliki penghormatan tertinggi bagi pikiran, tubuh, dan jiwa.

- d) Untuk merasa berharga, maka seseorang tidak perlu merasa benar-benar sempurna

Individu yang mempunyai pemahaman tentang diri yang stabil dalam melihat dirinya dari waktu secara konstan dan tidak mudah berubah-ubah. Pandangan terhadap diri yang tidak stabil, yaitu individu yang pada waktu tertentu

memandang dirinya secara positif dan pada waktu yang lain secara negatif akan gagal mendapatkan gambaran yang jelas tentang dirinya yang seharusnya.

Dari uraian diatas diketahui bahwa orang yang dapat menerima dirinya memiliki ciri-ciri tertentu yaitu mampu menerima diri sendiri seperti adanya, tidak merasa malu dengan kelemahannya dan tidak mengingkari kelebihan yang dimiliki, memiliki keyakinan untuk dapat mencintai diri sendiri dan mampu menghargai orang lain, tidak merasa dirinya paling sempurna dari orang lain, serta merasa berharga dan memiliki keyakinan bahwa mampu untuk menghasilkan sesuatu yang berguna dan bermanfaat bagi orang lain.

B.5. Tahapan Penerimaan Diri

Menurut Germer (2009), proses penerimaan diri sebagai bentuk keadaan melawan ketidaknyamanan adalah sebagai berikut:

1. **Aversion (kebencian/keengganan, menghindari, resisten).** Reaksi alami kebencian/keengganan ini dapat membentuk keterikatan mental atau perenungan, mencoba mencari tahu bagaimana cara untuk menghilangkan perasaan tersebut.
2. **Curiosity (melawan rasa tidak nyaman dengan perhatian).** Pada tahapan ini individu mulai memiliki pertanyaan-pertanyaan pada hal-hal yang dirasa perlu untuk diperhatikan.
3. **Tolerance (menanggung derita dengan aman).** Toleransi berarti menanggung rasa sakit emosional yang dirasakan, tetapi individu tetap melawannya dan berharap perasaan tersebut akan segera hilang.

4. **Allowing (membiarkan perasaan datang dan pergi).** Setelah melalui proses bertahan akan perasaan tidak menyenangkan telah selesai, individu akan mulai membiarkan perasaan tersebut datang dan pergi begitu saja.
5. **Friendship (merangkul, melihat nilai-nilai yang tersembunyi).** Individu melihat nilai-nilai yang ada pada waktu keadaan sulit menyimpannya. Hal ini merupakan tahapan terakhir dalam penerimaan diri.

Berbeda dengan pendapat Kubler-Ross (2011), yang menyatakan sebelum mencapai pada tahap penerimaan, individu akan melalui beberapa tahapan diantaranya adalah :

- a. Tahap *Denial*, yaitu berupa penyangkalan atas peristiwa yang tidak menyenangkan ataupun kekurangan yang dimiliki.
- b. Tahap *Anger*, yaitu ditandai dengan reaksi emosi atau marah atas kenyataan yang dialaminya.
- c. Tahap *Bargaining*, yaitu individu mengalihkan kemarahannya dengan lebih baik. Penawar untuk mendapatkan sesuatu yang lebih sering berbentuk kesepakatan dengan Tuhan.
- d. Tahap *Depression*, yaitu tahap ini muncul dalam bentuk putus asa dan kehilangan harapan.
- e. Tahap *Acceptance*, yaitu pada tahapan ini individu telah mencapai pada titik pasrah dan mencoba untuk menerima kenyataan buruk yang terjadi.

Dari beberapa pendapat ahli tersebut maka bisa disimpulkan bahwa tahapan penerimaan diri diawali dari adanya penyangkalan atau kebencian terhadap kekurangan atau sesuatu yang terjadi, adanya amarah dan perasaan tidak nyaman,

merasa putus asa sehingga membiarkan semuanya berjalan begitu saja, sampai pada tahap akhir bisa menilai dan menerima keadaan apapun yang terjadi.

C. Penyesuaian Diri

C.1 Pengertian Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri merupakan salah satu persyaratan penting bagi terciptanya kesehatan jiwa atau mental individu (Gerungan, 2003). Seperti yang dinyatakan oleh Kartono (2008) menyatakan bahwa penyesuaian diri adalah usaha manusia untuk mencapai harmoni pada diri sendiri dan pada lingkungan. Hal ini sejalan dengan yang dinyatakan oleh Schneiders (1964) mendefinisikan penyesuaian diri yaitu proses yang melibatkan respon-respon mental serta perilaku dalam upaya mengatasi kebutuhan-kebutuhan dalam dirinya, ketegangan-ketegangan, kekecewaan, dan konflik-konflik untuk mencapai keadaan yang harmonis antara dorongan pribadi dengan lingkungannya. Maka penyesuaian diri merupakan suatu proses dinamis yang bertujuan untuk mengubah perilaku individu agar terjadi hubungan yang lebih sesuai antara diri individu dengan lingkungannya. Atas dasar pengertian tersebut dapat diberikan batasan bahwa kemampuan individu sanggup untuk membuat hubungan-hubungan yang menyenangkan antara individu dengan lingkungannya (Mutadin, 2002).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri merupakan proses yang terjadi secara terus menerus yang dilakukan oleh seseorang dengan dirinya sendiri kepada orang lain, serta lingkungannya untuk

mengatasi konflik, kesulitan, dan rasa frustrasi sehingga tercipta suatu hubungan yang serasi antara dirinya dengan lingkungan.

C.2 Aspek-aspek Penyesuaian Diri

Schneiders (dalam Indrawati & Fauziah, 2013) mengungkapkan ada enam aspek penyesuaian diri, yaitu:

a. Kontrol terhadap emosi yang berlebihan

Menekankan adanya kontrol dan ketenangan emosi untuk menghadapi permasalahan dan menentukan berbagai kemungkinan pemecahan masalah. Jadi, individu bukan berarti tidak ada emosi sama sekali, tetapi lebih pada kontrol emosi ketika menghadapi situasi tertentu.

b. Mekanisme pertahanan diri yang minimal

Seseorang dikategorikan normal apabila bersedia mengakui kegagalan yang dialami dan berusaha kembali untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Seseorang dikatakan mengalami gangguan penyesuaian apabila mengalami kegagalan dan menyatakan bahwa tujuan tersebut tidak berharga untuk dicapai.

c. Frustrasi personal yang minimal

Individu yang mengalami frustrasi ditandai dengan perasaan tidak berdaya dan tanpa harapan, sehingga sulit mengorganisasikan kemampuan berpikir dan tingkah laku dalam menghadapi situasi yang menuntut penyelesaian.

d. Pertimbangan rasional dan kemampuan mengarahkan diri

Menjelaskan seseorang yang memiliki kemampuan berpikir dan melakukan pertimbangan terhadap masalah atau konflik dan kemampuan mengorganisasikan pikiran, tingkah laku, dan perasaan untuk memecahkan masalah, dalam kondisi sulit sekalipun akan menunjukkan penyesuaian diri yang baik apabila seseorang dikuasai oleh emosi yang berlebihan ketika berhadapan dengan situasi yang menimbulkan konflik.

e. Kemampuan untuk belajar dan memanfaatkan pengalaman masa lalu

Penyesuaian diri yang ditunjukkan oleh individu merupakan proses belajar berkesinambungan dari perkembangan individu sebagai hasil dari kemampuannya mengatasi situasi konflik dan stres.

f. Sikap realistik dan objektif Sikap yang realistik dan objektif bersumber pada pemikiran yang rasional, kemampuan menilai situasi, masalah, dan keterbatasan individu sesuai dengan kenyataan.

Menurut Mu'tadin Zainun (2002), penyesuaian diri memiliki dua aspek yaitu:

a. Penyesuaian Pribadi

Penyesuaian pribadi merupakan kemampuan individu untuk menerima dirinya sendiri sehingga tercapai hubungan yang harmonis antara dirinya dengan lingkungan sekitarnya. Keberhasilan penyesuaian pribadi ditandai dengan tidak adanya rasa benci, lari dari kenyataan atau tanggung jawab, kecewa, dan tidak

percaya diri. Kehidupan kejiwaan nya ditandai dengan tidak adanya goncangan atau kecemasan yang menyertai rasa bersalah, rasa cemas, rasa tidak puas, rasa kurang, dan keluhan terhadap nasib yang dialami.

b. Penyesuaian Sosial

Penyesuaian sosial terjadi dalam lingkup hubungan sosial tempat individu berinteraksi dengan orang lain, mencakup hubungan dengan masyarakat di sekitar tempat tinggalnya, keluarga, teman atau masyarakat secara umum.

Hurlock (2000) mengemukakan aspek-aspek dalam penyesuaian diri, yaitu:

a. Penampilan nyata.

Overt performance yang diperlihatkan individu sesuai dengan norma yang berlaku di dalam kelompoknya, berarti individu dapat memenuhi harapan kelompok dan dapat diterima menjadi anggota kelompok tersebut.

b. Penyesuaian diri terhadap berbagai kelompok

Individu mampu menyesuaikan diri secara baik dengan setiap kelompok yang dimasukinya, baik teman sebaya maupun orang dewasa.

c. Sikap sosial

Individu mampu menunjukkan sikap yang menyenangkan terhadap orang lain, ikut pula berpartisipasi dan dapat menjalankan perannya dengan baik dalam kegiatan sosial.

d. Kepuasan pribadi

Kepuasan pribadi ditandai dengan adanya rasa puas dan perasaan bahagia karena dapat masuk ke dalam aktivitas kelompok dan mampu menerima diri sendiri apa adanya dalam situasi sosial.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri memiliki aspek penyesuaian pribadi seperti adanya kontrol emosi yang berlebihan, mekanisme pertahanan diri dan frustrasi personal yang minimal, mampu belajar dan memanfaatkan pengalaman masa lalu, sikap realistis dan objektif, serta kepuasan pribadi. Kemudian aspek penyesuaian sosial seperti adanya penampilan nyata, penyesuaian diri terhadap berbagai kelompok, pertimbangan rasional dan mampu mengarahkan diri, serta sikap sosial.

C.3 Faktor-faktor Penyesuaian Diri

Menurut Soeparwoto (2004) ada dua faktor penyesuaian diri, yaitu:

a. Faktor internal

- 1) Motif, yaitu motif-motif sosial seperti motif berprestasi.
- 2) Konsep diri, yaitu cara memandang dirinya sendiri. Seseorang dengan konsep diri tinggi akan memiliki kemampuan untuk melakukan penyesuaian diri dibanding dengan seseorang dengan konsep diri rendah, pesimis, atau kurang yakin terhadap diri sendiri.
- 3) Persepsi, yaitu pengamatan dan penilaian terhadap objek dan peristiwa.

4) Sikap, yaitu kecenderungan untuk berperilaku positif atau negatif. Seseorang yang bersikap positif akan lebih mudah melakukan penyesuaian diri yang baik daripada seseorang yang bersikap negatif.

5) Intelegensi dan minat, intelegensi sebagai modal untuk menalar dan menganalisis menjadi dasar dalam penyesuaian diri. Faktor minat, apabila seseorang telah memiliki minat terhadap sesuatu, maka proses penyesuaian diri akan lebih cepat.

6) Kepribadian, tipe kepribadian ekstrovert akan lebih dinamis dan lentur, sehingga akan lebih mudah melakukan penyesuaian diri dibandingkan tipe kepribadian introvert yang cenderung statis dan kaku.

b. Faktor eksternal

1) Keluarga, dalam hal ini terutama pola asuh orang tua. Pola asuh demokratis dengan suasana terbuka akan lebih memberikan peluang bagi seseorang untuk melakukan proses penyesuaian diri.

2) Kondisi lingkungan. Kondisi lingkungan yang sehat akan membantu seseorang untuk dapat menyesuaikan diri secara harmonis.

3) Kelompok teman sebaya. Kelompok teman sebaya akan dapat membantu pengembangan proses penyesuaian diri pada seseorang.

4) Prasangka sosial. Kecenderungan sebagian orang yang berprasangka terhadap seseorang, misalnya memberi label nakal, sulit diatur, dan suka menentang.

5) Hukum dan norma sosial. Bila suatu masyarakat tegas dalam menegakkan hukum dan norma yang berlaku, maka dapat membantu seseorang untuk dapat melakukan penyesuaian diri dengan baik.

Menurut Schneiders (dalam Ermayanti & Abdullah, 2007) faktor- faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri adalah :

a. Keadaan fisik

Keadaan sistem-sistem tubuh yang baik dan kondisi fisik yang baik merupakan faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri. Kualitas penyesuaian diri yang baik dapat dicapai dalam kondisi jasmani yang juga baik. Seperti halnya individu yang mengalami cacat fisik maupun penyakit kronis akan melatarbelakangi adanya hambatan pada individu dalam melaksanakan penyesuaian diri karena dapat menimbulkan kurangnya kepercayaan diri, perasaan rendah diri, rasa ketergantungan, perasaan ingin dikasihi dan sebagainya.

b. Perkembangan dan kematangan

Bentuk-bentuk penyesuaian diri individu berbeda pada setiap tahap perkembangan. Sejalan dengan perkembangannya, individu akan menjadi lebih matang dalam merespon lingkungan. Kematangan individu dalam segi intelektual, sosial, moral, dan emosi mempengaruhi bagaimana individu melakukan penyesuaian diri.

c. Keadaan psikologis

Frustrasi, kecemasan, faktor pengalaman, hasil belajar aktualisasi diri, dan konflik yang dialami individu dapat mempengaruhi penyesuaian diri. Keadaan mental yang baik akan mendorong individu untuk memberikan respon yang selaras dengan dorongan internal maupun tuntutan lingkungannya. Variabel yang termasuk dalam keadaan psikologis di antaranya adalah pengalaman, pendidikan, konsep diri, dan keyakinan diri.

d. Keadaan lingkungan

Keadaan lingkungan yang baik, damai, tentram, aman, penuh penerimaan dan pengertian, serta mampu memberikan perlindungan kepada anggota-anggotanya merupakan lingkungan yang akan memperlancar proses penyesuaian diri. Sebaliknya apabila individu tinggal di lingkungan yang tidak tentram, tidak damai, dan tidak aman, maka individu tersebut akan mengalami gangguan dalam melakukan proses penyesuaian diri. Lingkungan tersebut berpengaruh dalam pembentukan minat, keyakinan, sikap dan nilai-nilai yang menjadi dasar penyesuaian diri yang baik.

e. Tingkat religiusitas dan kebudayaan

Religiusitas memberi nilai dan keyakinan sehingga individu memiliki arti, tujuan, dan stabilitas hidup yang diperlukan untuk menghadapi tuntutan dan perubahan yang terjadi dalam hidupnya. Selain itu, kebudayaan pada suatu masyarakat merupakan suatu faktor yang membentuk watak dan tingkah laku individu untuk menyesuaikan diri dengan baik atau justru membentuk individu yang sulit menyesuaikan diri.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri, antara lain faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi motif, konsep diri, persepsi, sikap, intelegensi dan minat, kepribadian, keadaan fisik, perkembangan dan kematangan, serta keadaan psikologis. Faktor eksternal meliputi keluarga, kondisi lingkungan, prasangka sosial, hukum dan norma sosial, serta tingkat religiusitas dan kebudayaan.

C.4 Bentuk-bentuk Penyesuaian Diri

Menurut Fatimah (2006) penyesuaian diri dibedakan menjadi dua, yaitu:

a. Penyesuaian diri yang positif

Individu yang memiliki penyesuaian diri yang positif ialah individu yang mampu mengarahkan dan mengatur dorongan-dorongan dalam pikiran, kebiasaan, emosi, serta sikap dan perilaku dalam menghadapi tuntutan dirinya dan masyarakat, mampu menemukan manfaat dari situasi baru dan memenuhi segala kebutuhan secara sempurna dan wajar.

b. Penyesuaian diri yang negatif

Individu dengan penyesuaian diri yang negatif adalah individu yang tidak mampu mengarahkan dan mengatur dorongan-dorongan dalam pikiran, kebiasaan, emosi, sikap dan perilaku dalam menghadapi tuntutan dirinya dan

masyarakat, serta tidak mampu menemukan manfaat dari situasi baru dalam memenuhi segala kebutuhan secara sempurna dan wajar.

D. Hubungan Penyesuaian Diri dengan Penerimaan Diri

Seorang waria menyadari bahwa dirinya adalah seorang laki-laki, namun jauh di dalam jiwanya waria lebih memilih untuk menjadi seorang wanita hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh (Helgeson, 2012 (dalam Sogen, 2016)) menyatakan bahwa identitas gender yang dimiliki tidak sesuai dengan jenis kelamin sehingga mengembangkan kepribadian yang berbeda disebut sebagai transgender atau transseksual. Bagi waria, penerimaan diri menjadi titik awal perjalanan hidup mereka. Dimulai dari penerimaan kondisi fisik laki-laki, namun didominasi dengan perempuan. Kesadaran akan kondisi ini yang membuat subjek memiliki kecenderungan untuk terus bertahan dengan kehidupan sebagai waria (Ruhghea, Mirza, & Rachmatan, 2014).

Penerimaan diri pada waria sulit untuk menjadi baik dan positif jika berbaur ke dalam lingkungan yang menolak kaum waria tersebut, karena dianggap tidak sesuai dengan norma-norma dan nilai-nilai sosial yang ada dalam masyarakat, sehingga kaum waria merasa semakin tersisih dalam kehidupan sosialnya (Koeswinarno, 2005). Kurang mengertinya masyarakat tentang alasan atau latar belakang seorang laki-laki menjadi waria atau kenapa mereka memilih menjadi waria merupakan salah satu penyebab mereka mendapat penolakan. Tindakan diskriminatif inilah yang menyebabkan kaum waria tidak menampilkan

diri secara terbuka dan membuat waria tidak bisa menerima dirinya. Mereka memilih untuk merantau dari daerah ia berasal dikarenakan menghindari dari keluarga dan masyarakat di daerah asal mereka dan merasa malu ataupun tidak aman berpenampilan seperti layaknya seorang perempuan dan melakukan pekerjaan yang biasanya dikerjakan oleh perempuan di daerah asal mereka. Kaum waria tersebut merasa lebih nyaman dan bebas melakukan hal yang mereka inginkan di kota tempat mereka merantau walaupun pada awalnya harus menyesuaikan diri dengan hidup sebagai seorang waria di kota tempat ia merantau.

Hanya sebagian waria yang bisa menerima keberadaannya secara positif, tidak merasa malu, menyadari dan yakin atas kemampuan yang dimilikinya seperti yang dinyatakan oleh Sari & Nuryoto (2012) menyatakan bahwa ciri-ciri seseorang yang bisa menerima dirinya yaitu memiliki keyakinan akan kemampuan dirinya, menganggap dirinya berharga, tidak merasa abnormal dan tidak ada harapan ditolak oleh orang lain, menyadari dan tidak malu dengan keadaan dirinya, bertanggungjawab atas perbuatannya, menerima pujian atau celaan secara objektif, serta tidak ada penyalahan atas keterbatasan yang ada. Ada beberapa faktor yang membuat waria bisa menerima dirinya dengan baik yaitu adanya pemahaman tentang diri sendiri, ada hal yang realistis, pola asuh di masa kecil yang baik, tidak adanya hambatan di dalam lingkungan, serta sikap-sikap anggota masyarakat yang menyenangkan, tidak adanya gangguan emosional yang berat, keberhasilan yang dialami, adanya perspektif diri yang luas, konsep diri

yang stabil, dan identifikasi dengan orang yang memiliki penyesuaian diri yang baik (Hurlock, 2008).

Salah satu faktor agar waria bisa menerima dirinya yaitu dengan adanya penyesuaian diri yang baik. Seperti yang dinyatakan oleh Kartono (2008) menyatakan bahwa penyesuaian diri adalah usaha manusia untuk mencapai harmoni pada diri sendiri dan pada lingkungan, hal ini sejalan dengan yang dinyatakan oleh Schneiders (1964) mendefinisikan penyesuaian diri yaitu proses yang melibatkan respon-respon mental serta perilaku dalam upaya mengatasi kebutuhan-kebutuhan dalam dirinya, ketegangan-ketegangan, kekecewaan, dan konflik-konflik untuk mencapai keadaan yang harmonis antara dorongan pribadi dengan lingkungannya. Maka dengan adanya penyesuaian diri yang baik, waria memiliki penerimaan diri yang positif sehingga bisa bertahan hidup dan membuka diri pada lingkungan yang menolak keberadaannya dengan kegiatan yang lebih terarah untuk menciptakan keadaan dan hubungan yang harmonis dengan lingkungannya sebagai seorang waria.

E. Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

F. Hipotesis

Ada hubungan positif antara penyesuaian diri dengan penerimaan diri pada waria, yaitu : Semakin tinggi penyesuaian diri maka semakin tinggi penerimaan

diri atau sebaliknya, semakin rendah penyesuaian diri maka semakin rendah juga penerimaan diri sebagai waria.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Rantauprapat yang mulai dilaksanakan penelitiannya pada bulan Juli – Agustus 2018.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yakni peneliti berkeinginan untuk melihat hubungan antara satu variabel bebas dengan satu variabel terikat dengan data diungkap melalui skala, yang kemudian diskor dalam bentuk angka, kemudian dianalisis statistik dengan jenis penelitian survei.

C. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2008) adalah suatu atribut atau sifat dari orang, obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan hubungan antar variabel, maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel penelitian adalah:

1. Variabel bebas : Penyesuaian Diri (X)
2. Variabel terikat : Penerimaan Diri (Y)

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Defenisi operasional bertujuan untuk melihat sejauh mana variasi dari suatu faktor berkaitan dengan variasi dengan faktor lainnya. Dari skripsi ini dapat diambil defenisi operasional sebagai berikut:

1. Penerimaan diri merupakan sikap positif terhadap diri sendiri, mampu dan mau menerima keadaan diri baik kelebihan atau kekurangan, sehingga dapat memandang masa depan lebih positif karena semakin individu menyukai dirinya maka ia akan mampu menerima dirinya dan ia akan semakin merasa diterima oleh orang lain.
2. Penyesuaian diri merupakan proses yang terjadi secara terus menerus yang dilakukan oleh seseorang dengan dirinya sendiri kepada orang lain, serta lingkungannya untuk mengatasi konflik, kesulitan, dan rasa frustrasi sehingga tercipta suatu hubungan yang serasi antara dirinya dengan lingkungan.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2012, hal.115) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi dalam penelitian ini adalah kaum waria yang berada di Kota Rantauprapat, yang berjumlah 120 orang.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti, hal ini dinyatakan oleh (Arikunto, 2010). Dalam menentukan jumlah besarnya sampel apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua. Jika subejknya lebih dari 100, maka dapat diambil sampel antara 20-25% (Arikunto, 2002). Rumus yang digunakan untuk pengambilan jumlah sampel adalah :

Keterangan : n = Jumlah sampel dan N = Jumlah populasi

Sampel penelitian ini adalah anggota dari komunitas waria yang berdomisili di Kota Rantauprapat sebanyak 50 orang dengan cara mengunjungi tempat perkumpulan komunitas waria yang berada di Kota Rantauprapat. Teknik penarikan sampel yang digunakan untuk penentuan jumlah/ukuran sampel dalam penelitian ini dengan yaitu *simple random sampling*, yaitu dikatakan *simple* atau sederhana sebab pengambilan sampel anggota populasi dilakukan acak dengan cara undian menggunakan kertas yang dituliskan dengan berisikan angka-angka, tanpa memperhatikan strata yang terdapat dalam populasi tersebut. Cara ini bisa dilakukan jika anggota populasi dianggap homogen.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala. Adapun skala yang digunakan dalam penelitian ini

adalah skala *likert* yaitu skala yang digunakan untuk mengungkapkan sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2011) dan dimodifikasi peneliti untuk mengungkap penyesuaian diri dan penerimaan diri.

Pengukuran dilakukan dengan menggunakan Skala *Likert* dengan penilaian yang diberikan pada masing-masing jawaban *favorabel* (yang mendukung), yang terdiri dari 4 jawaban yaitu: “SS (Sangat Setuju)” diberi nilai 4, jawaban “S (Setuju)” diberi nilai 3, jawaban “TS (Tidak Setuju)” diberi nilai 2 dan jawaban “STS (Sangat Tidak Setuju)” diberi nilai 1. Sedangkan untuk item yang *unfavorable* (tidak mendukung), maka penilaian yang diberikan untuk jawaban yang terdiri dari 4 jawaban yaitu: “SS (Sangat Setuju)” diberi nilai 1, jawaban “S (Setuju)” diberi nilai 2, jawaban “TS (Tidak Setuju)” diberi nilai 3 dan jawaban “STS (Sangat Tidak Setuju)” diberi nilai 4.

Skala Likert

Gambar 2. Skala Likert

Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Selanjutnya jawaban dari responden akan diuji kembali dengan menggunakan uji validitas dan reabilitas.

1. Skala Penerimaan Diri

Skala Penerimaan Diri dalam penelitian ini disusun berdasarkan aspek-aspek yang meliputi : percaya atas kemampuan diri, perasaan sederajat, menyadari

keterbatasan, tidak takut dicela, bertanggungjawab, berpendirian, menerima pujian/celaan secara objektif, tidak menganiaya diri sendiri.

Tabel 1. Kisi-Kisi Distribusi Skala Penerimaan Diri

No	Aspek-aspek	Indikator	Sebaran Butir		Jml
			Favourable	Unfavourable	
1	Kepercayaan atas kemampuannya untuk dapat menghadapi hidupnya	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menghadapi masalah. • Percaya atas kelebihan yang dimiliki. 	1,2,34	3,5	5
2	Menganggap dirinya sederajat dengan orang lain	<ul style="list-style-type: none"> • Merasa setara dengan oranglain • Tidak merasa rendah diri 	4,31	6,7	4
3	Tidak menganggap dirinya sebagai orang hebat atau abnormal dan tidak mengharapkan bahwa orang lain mengucilkannya	<ul style="list-style-type: none"> • Menyadari kelemahan diri • Tidak merasa hebat 	8,9,35	10,32	5
4	Tidak malu-malu kucing atau serba takut dicela orang lain	<ul style="list-style-type: none"> • Percaya diri • Tidak merasa dikucilkan 	13,15	11,12	4
5	Mempertanggungjawabkan perbuatannya	<ul style="list-style-type: none"> • Bisa menerima resiko • Mempertanggungjawabkan perbuatan 	16,17,36	14,19	5
6	Mengikuti standar pola hidupnya dan tidak ikut-ikutan	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak mudah terpengaruh • Memiliki prinsip hidup 	18,20	21,22	4
7	Menerima pujian atau celaan secara objektif	<ul style="list-style-type: none"> • Berpikiran positif • Tidak mudah tersinggung 	25,30,33	23,29	5
8	Tidak menganiaya diri sendiri	<ul style="list-style-type: none"> • Menghargai diri sendiri • Tidak memaksakan kehendak 	27,28,37	24,26	5

TOTAL		21	16	37
-------	--	----	----	----

2. Skala Penyesuaian Diri

Skala Penyesuaian Diri dalam penelitian ini disusun berdasarkan dimensi-dimensi yang meliputi : Penampilan nyata, penyesuaian diri terhadap kelompok, sikap sosial, kepuasan pribadi.

Tabel 2. Kisi-Kisi Distribusi Skala Penyesuaian Diri

	Aspek- aspek	Indikator	Sebaran Butir		Jml
			Favourable	Unfavourable	
	Penampilan nyata	<ul style="list-style-type: none"> Berperilaku sesuai dengan norma kelompok Diterima dalam suatu kelompok 	1,2,3	4,5	
	Penyesuaian diri terhadap	<ul style="list-style-type: none"> Menyesuaikan diri dengan baik Mampu beradaptasi dengan kelompok 	6,8	7,10	

	rb ag ai ke lo m po k				
	Si ka p so cia l	<ul style="list-style-type: none"> • Bersikap menyenangkan terhadap orang lain • Berpartisipasi dalam kegiatan social 	9 , 1 1 , 1 2	13, 15	
	Ke pu as an pri ba di	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya rasa puas dalam situasi sosial aktivitas kelompok • Adanya rasa bahagia dalam aktivitas kelompok 	1 4 , 1 6 , 1 9 , 2 0	17, 18	
TOTAL			1 2	8	20

G. Validitas dan Reliabilitas

Sampai pada pengolahan data, data yang akan diolah berasal dari alat ukur yang mencerminkan fenomena apa yang diukur. Untuk itu perlu dilakukan analisis butir, validitas dan reliabilitas.

1. Validitas Alat Ukur

Menurut Azwar (2015), validitas adalah sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi alat ukurnya. Valid

tidaknya suatu alat ukur tergantung pada mampu tidaknya alat ukur tersebut mencapai tujuan pengukuran yang dikehendaki dengan tepat. Uji validitas yang digunakan pada penelitian ini adalah validitas isi, yaitu berkaitan dengan apakah aitem mewakili pengukuran dalam area isi sasaran yang diukur. Untuk mengetahui validitas *penyesuaian diri* dan *penerimaan diri* menggunakan SPSS 21.0 *for windows*.

Teknik yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur dalam penelitian ini adalah dengan analisis *Product Moment* dari Karl Pearson sebagai berikut:

=



Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi skor item (X) dan skor total item (Y)

$\sum XY$ = Jumlah dari hasil perkalian antara variabel X dengan variabel Y

$\sum X$ = Jumlah skor seluruh subjek setiap item

$\sum Y$ = Jumlah skor seluruh item

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat skor X

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat skor Y

N = Jumlah subjek

2. Reliabilitas Alat Ukur

Menurut Azwar (2015), uji reliabilitas dimaksudkan untuk melihat sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap sekelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Untuk menguji reliabilitas alat ukur adalah dengan bantuan komputer dari program SPSS 18.0 *for windows* yang nantinya akan menghasilkan reabilitas dari skala penerimaan diri dan penyesuaian diri.

Uji reliabilitas alat ukur ini menggunakan pendekatan konsistensi internal yaitu formula Alpha (Azwar, 2015). Rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \times \left\{ 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right\}$$

Keterangan :	r_{11}	= Nilai reliabilitas
	$\sum S_i$	= Jumlah varians skor tiap-tiap item
	S_t	= Varians total
	k	= Jumlah item

H. Metode Analisis Data

Penelitian ini dilakukan untuk melihat hubungan penyesuaian diri dengan penerimaan diri pada waria, maka analisa data yang digunakan adalah dengan korelasi *Pearson product moment*. Alasan peneliti menggunakan analisa ini adalah korelasi *Pearson product moment* digunakan untuk melukiskan hubungan antara dua gejala dengan skala interval atau rasio (Sugiyono, 2011). Di samping itu, dalam penggunaan formula ini diasumsikan bahwa hubungan yang terjadi bersifat linier (Azwar, 2013).

Adapun rumus korelasi *Pearson product moment* yang digunakan adalah :



Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y.

$\sum XY$ = jumlah hasil perkalian antara variabel X dan Y.

$\sum X$ = jumlah skor keseluruhan subjek setiap item.

$\sum Y$ = jumlah skor keseluruhan item pada subjek.

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor X

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat skor Y.

N = jumlah subjek.

$(\sum X)^2$ = jumlah nilai X kemudian dikuadratkan.

$(\sum Y)^2$ = jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan.

A. Keseluruhan analisa dilakukan dengan menggunakan fasilitas

komputerisasi SPSS 18.0 *for Windows*.

Untuk mencari besar kecilnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y digunakan rumus sebagai berikut:

KD = Koefisien *Determination* (kontribusi variabel X terhadap variabel Y)
r = Nilai koefisien korelasi

Kemudian dilakukan Uji t untuk membuktikan apakah hipotesis peneliti dapat diterima atau ditolak dipahami dengan rumus sebagai berikut:



DAFTAR PUSTAKA

- A.Hogg, Michael, M. Vaugham, Graham. 2002. *Social Psychology*. Third Edition. Ashford Colour Press Ltd, Gosport.
- Atmojo, K. (1986). *Kami Bukan Lelaki: Sebuah Sketsa Kehidupan Waria*. Jakarta: Pustaka Grafitipers.
- Azwar, Syaifuddin. (2016). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Brizendine, Louann. (2010). *Male Brain*. Ufuk Press
- Chaplin, J.P. (2011). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Germer, C. K. (2009). *The Mindful Path To Self-Compassion*. USA: The Guilford Press.
- Helgeson, V. S. (2012). *Psychology Gender 4th ed*. New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Hurlock, 2008. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Erlangga Press
- Hutapea, F. 2013. *Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Reiliensi pada Penyandang Tunadaksa di Panrti Sosial Bina Daksa Bahagia Sumut*. Skripsi. Universitas Medan Area. Medan.
- Hutauruk, K. F. 2010. *Hubungan Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri Pada Masa Lansia di Panti Werdha UPTD Abdi Dharma Asih Binjai*. Skripsi. Universitas Medan Area. Medan.
- Indrawati,E.S. & Fauziah, N. (2012). *Attachment dan Penyesuaian Diri dalam Perkawinan*. Jurnal Psikologi Undip. Vol 4, No.1.
- Jersild, Arthur. T. 1978. *The Psychology of Adolescence*. New York: Mac millan Publishing Co.
- Kartono, K., & Gulo, D. (2003). *Kamus Psikologi*. Bandung: Pionir Jaya
- Koesiwarno. (2005). *Hidup Sebagai Waria*. Yogyakarta: PT LkiS Pelangi Aksara.
- Kuang, M. (2010). *Amazing Live : Panduan Menuju Kehidupan yang Luar Biasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kubler-Ross, E. (2011) *Death & Dying*. New York: Simon & Schuster, Inc.
- Lahey, Benjamin. (2011). *Psychology: An Introduction*. McGraw-Hill Education.

- Lestari, V. 2016. *Hubungan Antara Dukungan Sosial Orangtua dengan Penyesuaian Diri Remaja dengan Orangtua Bercerai*. Skripsi. Universitas Sanatas Darma. Yogyakarta.
- Maslim, Rusdi. (2013). *Diagnosis Gangguan Jiwa, Rujukan Ringkas PPDGJ-III dan DSM-V*. Jakarta: PT Nuh Jaya.
- Maslihah, S. (2011). *Studi tentang Hubungan Dukungan Sosial, Penyesuaian Sosial Lingkungan Sekolah dan Prestasi Akademik Siswa SMIPIT Assyfa Boarding School Subang Jawa Barat*. Jurnal Psikologi Undip. Vol 10 No.2, 103-114.
- Nadia, Zulny. (2005). *Waria Kodrat atau Laknat*. Yogyakarta: Pustaka Marwa.
- Nevid, Jeffrey S, dkk. (2005). Edisi Kelima. Jilid 2. *Psikologi Abnormal*. Jakarta. Penerbit: Erlangga
- Pancawati, R. (2013). *Penerimaan Diri dan Dukungan Orangtua Terhadap Anak Autis*. e-Jurnal Psikologi. Vol 1 No.1, 38-47.
- Rizkiana, U., Retnaningsih. 2009. *Penerimaan Diri Pada Remaja Penderita Leukimia*. Jurnal Psikologi. Volume 2, No. 2, Juni 2009.
- Safarino, E.P. & Smith, T.W. (2011). *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions 6th Ed*. New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Sari, E.P & Nuryoto, S. (2012). *Penerimaan Diri pada Lanjut Usia Ditinjau dari Kematangan Emosi*. Yogyakarta. Jurnal No.2, 73-88.
- Sogen, M. A. (2016). *Proses Resiliensi Waria Terhadap Penolakan Lingkungan*. Yogyakarta. Skripsi: Fakultas Psikologi. Universitas Sanata Dharma.
- Stanley.(2007). *Buku Ajar Patologi Robbins*. Edisi 7. Jakarta: EGC
- Sugiono, (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supratiknya, A. (1995). *Mengenal Perilaku Abnormal*. Yogyakarta: Kanisius.
- SVD, Bernard Raho. *Sosiologi*. (2016). Yogyakarta. Penerbit: Ledalero



LAMPIRAN – A
DATA VARIABEL
PENYESUAIAN DIRI

SKALA PENYESUAIAN DIRI

Nama/Inisial :

Umur :

Hari/Tanggal :

Petunjuk Penelitian

Bacalah dengan cermat setiap pernyataan tersebut, skala ini dibuat untuk mengungkapkan diri anda. Kemudian berikanlah jawaban dengan cara memberi tanda cek (√) pada salah satu pilihan jawaban. Jika anda salah dalam memberi tanda cek (√) maka anda bisa memberinya dengan tanda garis (-) lalu anda dapat memberi cek (√) pada jawaban yang paling sesuai. Pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan tingkat persetujuan anda, dengan jawaban sebagai berikut :

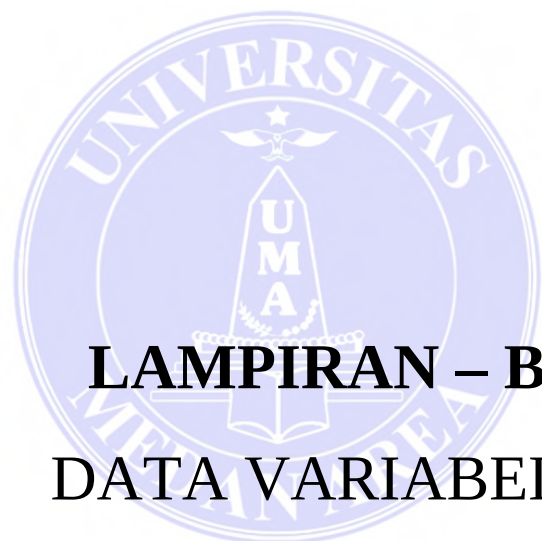
SS : Sangat Setuju S : Setuju

TS : Tidak Setuju STS : Sangat Tidak Setuju

Contoh :

No	Pernyataan	Skor			
		S	S	TS	STS
1.	Saya adalah orang yang percaya diri		√		
2.	Saya malu dengan keahlian yang saya miliki		≠	√	
No.	Pernyataan	Skor			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya menaati peraturan yang berlaku di lingkungan saya.				

2.	Saya merasa lingkungan saya menerima keberadaan diri saya apa adanya.				
3.	Saya merasa keberadaan saya dihargai oleh lingkungan saya.				
4.	Saya berperilaku sesuai dengan keinginan saya tanpa aturan apa pun.				
5.	Saya merasa diasingkan oleh masyarakat di lingkungan tempat saya tinggal.				
6.	Saya mudah untuk menyesuaikan diri saya di lingkungan baru.				
7.	Saya sulit untuk menyesuaikan diri di lingkungan baru				
8.	Saya mudah beradaptasi dengan orang ataupun lingkungan yang baru dikenal.				
9.	Saya senang bisa membantu orang lain.				
10.	Saya lebih senang menyendiri daripada harus beradaptasi dengan orang lain ataupun lingkungan luar				
11.	Saya senang bisa menghibur orang lain				
12.	Saya mengikuti kegiatan amal yang ada di lingkungan				
13.	Saya enggan membantu orang lain				
14.	Saya bangga bisa bergabung dalam suatu komunitas ataupun kelompok				
15.	Saya tidak suka bergabung dalam kegiatan apapun di daerah saya tinggal				
16.	Saya puas jika berhasil dalam keikutsertaan pada kegiatan yang dilakukan di komunitas				
17.	Saya benci dengan adanya kegiatan-kegiatan yang dilakukan suatu kelompok				
18.	Saya merasa dikucilkan di lingkungan ataupun komunitas saya				
19.	Saya senang ikut serta dalam berbagai acara di tempat saya tinggal				
20.	Saya senang bisa bergabung dalam suatu komunitas atau lingkungan				



LAMPIRAN – B
DATA VARIABEL
PENERIMAAN DIRI

SKALA PENERIMAAN DIRI

Nama/Inisial :

Umur :

Hari/Tanggal :

Petunjuk Penelitian

Bacalah dengan cermat setiap pernyataan tersebut, skala ini dibuat untuk mengungkapkan diri anda. Kemudian berikanlah jawaban dengan cara memberi tanda cek (√) pada salah satu pilihan jawaban. Jika anda salah dalam memberi tanda cek (√) maka anda bisa memberinya dengan tanda garis (≠) lalu anda dapat memberi cek (√) pada jawaban yang paling sesuai. Pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan tingkat persetujuan anda, dengan jawaban sebagai berikut :

SS : Sangat Setuju S : Setuju

TS : Tidak Setuju STS : Sangat Tidak Setuju

Contoh :

No	Pernyataan	Skor			
		S	S	TS	STS
.					

		S			
1.	Saya adalah orang yang percaya diri		√		
2.	Saya malu dengan keahlian yang saya miliki		≠	√	
No	Pernyataan	Skor			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya mampu menghadapi permasalahan hidup saya sendiri				
2.	Saya memiliki bakat/keahlian yang bisa diandalkan				
3.	Saya malu dengan keahlian yang saya miliki				
4.	Saya memiliki hak yang sama dengan orang lain				
5.	Saya bergantung pada orang lain dalam menghadapi suatu permasalahan				
6.	Saya merasa tidak setara dengan orang lain				
7.	Saya memiliki suatu keanehan pada diri saya yang berbeda dengan orang lain				
8.	Saya menyadari memiliki kelemahan dalam diri saya				
9.	Saya tidak menyombongkan kelebihan yang saya miliki				
10.	Saya merasa lebih hebat dari pada orang lain				
11.	Saya minder dengan keadaan diri saya				
12.	Saya sensitif jika ada orang lain yang mencela saya				
13.	Saya percaya dengan kemampuan yang saya miliki				
14.	Saya menyalahkan orang lain atas kesalahan yang saya perbuat				
15.	Saya tidak menanggapi celaan orang lain terhadap diri saya				
16.	Saya menerima resiko atas apa yang telah saya lakukan				
17.	Saya akan coba memperbaiki kesalahan yang saya perbuat				
18.	Saya tidak mudah terpengaruh oleh orang lain				
19.	Saya lepas tangan jika terjadi suatu kesalahan yang saya perbuat.				
20.	Saya konsisten dalam menjalani tujuan hidup				
21.	Saya plin-plan dalam hal pengambilan keputusan				
22.	Saya menuruti perkataan orang lain				
23.	Saya menolak jika ada orang yang memuji saya				
24.	Saya membenci kondisi diri saya				
25.	Saya menerima masukan/pujian yang diberikan orang lain kepada saya secara positif				
26.	Saya terus memaksakan diri sampai keinginan saya bisa tercapai				
27.	Saya menjaga kesehatan jasmani & rohani saya				
28.	Saya bisa mengontrol diri ketika keinginan saya				

	tidak tercapai				
29.	Saya marah jika ada yang mencela saya				
30.	Saya tidak mudah tersinggung dengan pendapat negatif oranglain tentang diri saya				
31.	Saya merasa normal seperti orang yang lain				
32.	Saya merasa tidak memiliki kelemahan				
33.	Saya tidak marah jika orang lain mengkritik saya				
34.	Saya tidak membutuhkan orang lain untuk menyelesaikan masalah pribadi				
35.	Saya bukanlah orang yang sempurna				
36.	Saya akan bertanggungjawab jika membuat suatu kesalahan				
37.	Saya tidak memaksakan diri untuk mengikuti gaya hidup mewah				



LAMPIRAN – C
DATA MENTAH PENYESUAIAN
DIRI DAN PENERIMAAN DIRI



n											1	1	1	1	1	1	1	1	1	2
	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	3	3	4	4	3	4	4	3	4	1	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3
2	4	3	3	2	4	3	4	3	4	2	3	3	4	3	2	2	3	3	3	2
3	3	4	3	2	3	3	3	2	4	1	3	2	4	4	3	2	2	1	2	1
4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3
5	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2
6	3	4	3	2	3	3	4	3	4	3	2	2	4	4	3	2	3	2	3	3
7	4	3	4	2	4	4	4	4	4	1	3	3	4	2	3	2	1	1	4	2
8	3	4	3	2	3	3	4	2	2	3	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2
9	4	4	3	3	4	3	4	3	4	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3
10	4	4	4	3	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2
11	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	1	3	2
12	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3
13	3	4	3	4	3	3	4	1	4	2	3	2	4	3	3	4	3	3	1	3
14	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3
15	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	4	4	4	3	3	3	2	2	2
16	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3
17	1	3	4	3	1	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3
18	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	2	3	3
19	3	3	3	4	3	3	4	2	4	3	4	3	4	3	3	4	3	2	2	3
20	3	3	2	2	3	2	4	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2
21	3	4	3	4	3	3	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3
22	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
23	4	4	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2
24	1	3	3	3	1	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	1	2	3
25	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	2	3	3	2	2	4	4	1	3	2
26	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	1	3	2

2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3
7	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4
2	4	3	4	4	4	4	4	3	1	3	2	3	1	3	3	4	3	2	3	3
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	3	1	4	3
2																				
9																				
3																				
0																				

N	1	2	3	4	5	6	7	8	9	1	1	13	1	1	17	1	2	2	2	2	2	2	2	2	
1	3	3	4	3	3	2	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	2	1	1	3	2	3	2	3	2
2	1	4	2	3	3	2	3	2	3	2	3	4	2	2	1	4	2	2	2	2	1	3	2	4	2
3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	3	2
4	1	2	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	1	2	4	4	2	4	2	2	4	1	4
5	1	2	3	1	2	1	1	4	2	1	2	2	1	3	1	2	1	2	3	2	1	2	1	3	1
6	3	2	3	2	3	3	3	2	4	2	4	3	4	4	3	2	4	3	2	1	2	4	2	3	3
7	4	4	4	3	3	2	1	2	3	3	4	3	1	2	4	4	2	3	1	3	2	3	1	2	3
8	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	1	3	2	2	3	3	2
9	2	1	2	4	1	3	2	1	3	2	1	1	2	1	2	1	3	1	2	3	3	2	3	3	2
0	4	4	2	4	4	4	4	3	2	4	4	3	1	4	4	4	1	2	4	2	3	2	1	3	2
1	1	3	1	2	1	2	2	3	3	3	2	2	1	1	1	3	2	3	2	3	4	3	2	2	3
2	3	4	2	2	3	3	3	4	3	3	2	4	4	3	3	4	3	2	3	3	4	4	2	4	3
3	4	4	4	4	4	3	3	4	2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	1	2	4	3	3	3
4	2	1	2	1	2	3	2	3	3	2	3	3	4	4	2	1	3	2	1	2	3	4	1	2	3
5	4	4	2	3	3	3	3	4	3	3	2	4	4	4	4	4	3	3	4	2	4	3	2	4	3
6	3	2	2	3	1	2	4	1	2	4	2	2	4	2	3	2	4	4	3	3	4	3	2	3	4
7	2	2	2	2	2	2	3	1	2	3	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	3	2	2	1	2
8	3	3	3	3	3	1	3	3	3	1	3	3	3	1	3	3	1	3	1	3	1	3	1	2	1

1	2	2	3	3	2	1	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	1	1	3	2	3	3	
9	4	1	2	3	3	2	2	3	2	3	3	4	4	3	4	1	4	3	1	3	2	1	3	1	2
2	2	2	3	1	3	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2
0	3	2	4	1	1	3	3	3	2	3	3	4	4	4	3	2	3	2	1	1	3	3	1	3	3
2	3	4	3	1	3	1	3	2	4	4	4	1	2	1	3	4	1	2	3	2	3	3	2	1	3
2	3	4	2	1	2	3	3	3	2	3	3	3	1	1	3	4	2	1	3	1	2	4	2	3	3
3	3	4	1	3	3	3	2	2	4	4	3	1	3	3	3	4	1	1	2	3	1	1	3	3	2
2	4	3	3	4	2	1	3	3	1	4	3	3	2	4	4	3	3	3	3	1	4	3	1	2	1
2	3	3	1	3	1	2	1	3	2	3	4	3	3	4	3	3	1	3	3	2	3	2	1	3	3
7	3	3	2	3	2	3	1	1	3	2	2	1	2	3	3	3	1	3	3	4	4	4	3	4	2
2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	4	4	3	2	2	4	2	2	4
9	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3
3																									
0	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3

no	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	totalx
1	4	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	3	3	52
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	65
3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	43
4	3	3	3	4	3	3	3	1	3	1	3	4	1	1	3	4	1	44
5	4	3	4	2	3	3	4	4	4	2	4	1	4	4	3	3	3	55
6	2	4	3	3	2	3	3	3	3	2	4	3	3	2	3	2	3	48
7	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	57
8	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	41
9	3	4	3	3	3	3	4	3	4	2	4	2	3	2	2	3	3	51
10	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	54
11	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	45
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68
13	3	3	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	2	3	48
14	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	2	3	4	3	3	2	59
15	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	4	4	3	3	2	52
16	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	58

17	3	4	4	4	3	4	3	2	3	4	4	1	2	3	2	3	2	51
18	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	65
19	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	56
20	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	1	4	2	3	4	1	58
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	66
22	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	65
23	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	2	57
24	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	51
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	64
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68
27	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	1	57
28	2	3	3	4	2	3	4	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	50
29	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	62
30	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	3	61
31	3	3	4	4	3	4	3	4	3	2	3	4	3	2	3	4	1	53
32	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	61
33	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	4	3	4	3	2	48
34	4	3	3	1	4	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	1	2	45
35	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	59
36	4	2	3	4	4	3	3	1	3	3	2	3	2	1	3	3	4	48
37	4	4	4	4	4	4	4	1	4	2	4	3	2	3	3	3	1	54
38	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	67
39	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	2	59
40	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	2	1	3	4	3	55
41	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	2	4	4	4	3	3	61
42	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	2	53
43	4	3	4	3	4	4	4	3	4	2	3	2	4	3	3	4	3	57
44	4	2	4	4	4	4	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	51
45	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	52
46	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	49
47	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	44
48	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	3	2	49
49	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	63
50	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	3	4	3	63

n 1 2 3 4 5 6 7 8 9 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2

o	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9										
1	1	4	3	3	2	1	3	3	2	3	4	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	1	2	3	2	
2	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	1	3	4	4	4	1	4	
3	2	3	2	3	2	1	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
4	4	3	3	3	1	1	3	3	1	3	1	2	3	4	1	1	3	4	1	2	1	2	2	2	1	4	4	3	1	
5	3	4	3	4	4	1	3	4	4	4	2	2	4	1	4	2	3	2	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	
6	3	2	4	3	3	1	3	3	3	3	2	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	
7	3	4	3	4	3	2	4	3	4	3	3	4	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	4	2	4	3	4	4	
8	2	2	3	2	3	1	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	1	2	2	3	4	2	
9	3	3	4	3	3	2	3	4	3	4	2	3	4	2	3	1	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
10	3	4	3	4	3	1	4	3	3	3	3	3	3	1	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	4	3	3	
11	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	
12	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	
13	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	
14	3	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3	2	4	2	3	4	3	2	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	
15	4	4	3	3	2	2	3	3	3	3	2	4	3	2	4	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	4	4	2	3	
16	3	4	3	3	3	2	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	
17	2	3	4	4	3	2	4	3	2	3	4	2	4	1	2	3	2	3	2	2	3	2	1	4	2	2	4	3	2	
18	1	4	4	4	4	3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	1	1	4	1	1	
19	3	3	3	4	3	2	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	

2	0	2	4	4	4	3	2	4	4	3	4	4	2	4	1	4	2	3	4	1	2	3	4	4	2	3	2	4	3	3	
2	1	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	
2	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	2	4	
2	3	4	3	3	4	2	2	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	2	2	4	2	3	3	3	3	4	4	2	3	
2	4	4	3	3	3	3	2	3	4	3	4	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	2	3	
2	5	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	2	4	4	4	2	4	
2	6	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	
2	7	3	4	4	3	1	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	2	4	2	1	3	1	3	3	3	3	3	4	3	3	
2	8	2	2	3	3	2	4	3	4	3	4	2	3	3	2	3	3	3	1	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	
2	9	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	2	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	
3	0	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	3	4	2	4	4	4	2	3	1	3	4	3	2	4	3	4	1	4	
3	1	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	2	2	3	4	3	2	3	2	1	1	3	4	3	2	4	4	4	2	4	
3	2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	1	3	3	4	3	4	3	4	4	4	2	4
3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	4	3	4	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	
3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	1	3	4	3	2	2	4	3	3	2	
3	5	4	4	3	4	3	2	4	4	3	4	3	4	3	3	3	2	4	4	3	2	3	3	3	2	3	4	4	3	3	
3	6	2	4	2	3	1	3	3	3	1	3	3	1	2	3	2	1	3	2	4	1	1	1	2	1	1	2	4	2	1	
3	7	3	4	4	4	3	3	4	4	1	4	2	1	4	3	2	3	3	3	1	3	3	3	1	3	1	3	3	3	1	
3	8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	2	4	

8	
3	
9	3 4 4 3 4 3 3 4 3 4 3 3 4 3 4 2 3 2 2 3 4 2 3 4 3 3 4 3 3
4	
0	2 4 3 3 3 3 3 4 3 4 3 2 3 4 2 1 3 2 3 2 3 4 2 3 3 2 1 2 3
4	
1	3 4 4 4 2 3 4 4 2 4 3 3 4 2 4 3 4 2 3 4 2 4 4 2 2 3 4 2 2
4	
2	4 3 3 4 4 2 4 3 2 3 3 3 3 3 3 2 3 4 2 3 4 3 2 3 2 4 4 3 2
4	
3	4 4 3 4 3 3 4 4 3 4 2 4 3 2 4 3 3 1 3 3 3 4 3 4 3 4 3 2 3
4	
4	3 4 2 4 2 2 4 3 2 3 3 3 2 2 3 3 3 2 3 2 2 3 2 2 3 1 3 2
4	
5	3 3 3 3 4 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 4 4 3 3 4 3 3 3 2 3
4	
6	3 2 3 3 3 2 3 3 3 3 3 3 3 2 3 2 4 2 3 3 3 3 3 3 3 3 3 2 3
4	
7	2 3 2 3 2 3 3 3 2 3 2 2 2 2 3 3 3 2 3 2 2 3 2 2 3 2 2 3 2 2
4	
8	3 3 3 3 3 3 3 3 2 3 2 3 3 3 3 4 3 2 2 3 3 3 2 2 2 3 4 3 2
4	
9	3 4 3 4 4 2 4 4 4 4 3 3 3 4 4 3 4 3 4 4 3 4 4 3 4 4 2 4
5	
0	4 4 4 4 4 2 4 4 2 4 3 3 4 4 4 2 3 4 3 2 4 4 3 3 2 4 4 2 2

LAMPIRAN – D

UJI VALIDITAS & RELIABILITAS

Reliability

Scale: Penyesuaian Diri

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,871	17

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
x1	3,39	,803	30
x2	3,68	,475	30
x3	3,55	,568	30
x4	3,23	,762	30
x5	3,39	,803	30
x6	3,55	,568	30
x7	3,77	,497	30
x8	2,65	,661	30
x9	3,42	,765	30
x10	2,61	,761	30
x11	2,97	,706	30
x12	3,03	,706	30
x13	3,42	,765	30
x14	3,29	,693	30
x15	3,00	,632	30
x16	3,23	,762	30
x17	3,03	,657	30
x18	2,29	,973	30
x19	2,65	,661	30
x20	2,58	,620	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x1	59,32	49,159	,486	,858
x2	59,03	53,432	,233	,866
x3	59,16	50,606	,538	,857
x4	59,48	48,591	,575	,855
x5	59,32	49,159	,486	,858
x6	59,16	50,606	,538	,857
x7	58,94	52,596	,338	,863
x8	60,06	50,929	,415	,861
x9	59,29	50,546	,381	,862
x10	60,10	52,090	,238	,868
x11	59,74	48,131	,678	,851
x12	59,68	47,759	,719	,849
x13	59,29	50,546	,381	,862
x14	59,42	51,852	,296	,865
x15	59,71	50,280	,513	,858
x16	59,48	48,591	,575	,855
x17	59,68	50,426	,474	,859
x18	60,42	47,852	,482	,860
x19	60,06	50,929	,415	,861
x20	60,13	50,783	,465	,859

Reliability

Scale: Penerimaan Diri

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,899	33

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
y1	2,67	,994	30
y2	2,80	1,031	30
y3	2,53	,900	30
y4	2,60	1,003	30
y5	2,43	,858	30
y6	2,33	,884	30
y7	2,60	,894	30
y8	2,53	,937	30
y9	2,67	,758	30
y10	2,17	1,085	30
y11	2,80	,847	30
y12	2,87	,937	30
y13	2,70	,915	30
y14	2,37	,890	30
y15	2,60	1,133	30
y16	2,67	1,184	30
y17	2,67	,994	30
y18	2,80	1,031	30
y19	2,27	1,048	30
y20	2,50	1,106	30
y21	2,50	,974	30
y22	2,33	1,028	30
y23	2,27	,907	30
y24	2,50	1,075	30
y25	2,83	,913	30
y26	2,00	,910	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
y1	90,57	247,426	,509	,889
y2	90,43	249,357	,427	,890
y3	90,70	257,597	,205	,894
y4	90,63	248,654	,463	,890
y5	90,80	252,234	,416	,891
y6	90,90	249,886	,489	,890
y7	90,63	250,240	,469	,890
y8	90,70	252,424	,370	,891
y9	90,57	261,082	,109	,895
y10	91,07	243,651	,575	,888
y11	90,43	251,840	,438	,890
y12	90,37	249,206	,481	,890
y13	90,53	252,257	,386	,891
y14	90,87	247,292	,580	,888
y15	90,63	245,068	,507	,889
y16	90,57	241,840	,572	,888
y17	90,57	247,426	,509	,889
y18	90,43	249,357	,427	,890
y19	90,97	252,378	,326	,892
y20	90,73	248,271	,425	,891
y21	90,73	250,202	,428	,890
y22	90,90	248,783	,446	,890
y23	90,97	261,895	,055	,896
y24	90,73	251,375	,346	,892

LAMPIRAN – E

UJI NORMALITAS

Explore (Normalitas)

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Totally	50	100,0%	0	,0%	50	100,0%
Totalx	50	100,0%	0	,0%	50	100,0%

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Totally	50	100,04	13,856	70	127
Totalx	50	55,24	7,179	41	68

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		totally	totalx
N		50	50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	100,04	55,24
	Std. Deviation	13,856	7,179
Most Extreme Differences	Absolute	,090	,074
	Positive	,059	,074
	Negative	-,090	-,069
Kolmogorov-Smirnov Z		,637	,524
Asymp. Sig. (2-tailed)		,812	,946

LAMPIRAN – F

UJI LINIERITAS

Means (Linieritas)

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
totaly * totalx	50	100,0%	0	,0%	50	100,0%

Report

Totally

Totalx	Mean	N	Std. Deviation
41	78,00	1	.
43	72,00	1	.
44	79,50	2	,707
45	85,50	2	12,021
48	89,75	4	13,301
49	94,00	2	,000
50	88,00	1	.
51	91,25	4	6,131
52	94,33	3	11,590
53	101,00	2	1,414
54	93,50	2	3,536
55	93,00	2	8,485
56	100,00	1	.
57	106,00	4	4,082
58	101,00	2	2,828
59	107,33	3	1,528
61	109,67	3	7,638
62	118,00	1	.
63	111,50	2	4,950
64	117,00	1	.
65	110,00	3	5,568
66	120,00	1	.
67	127,00	1	.
68	126,00	2	,000
Total	100,04	50	13,856

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square
totaly * totalx	Between Groups	(Combined)	7998,420	23	347,757
		Linearity	7331,009	1	7331,009
		Deviation from Linearity	667,411	22	30,337
	Within Groups		1409,500	26	54,212
	Total		9407,920	49	

ANOVA Table

			F	Sig.
totaly * totalx	Between Groups	(Combined)	6,415	,000
		Linearity	135,230	,000
		Deviation from Linearity	,560	,915
	Within Groups			
	Total			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
totaly * totalx	,883	,779	,922	,850

LAMPIRAN – G

UJI HIPOTESIS

Correlations (Product moment)

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Totally	100,04	13,856	50
Totalx	55,24	7,179	50

Correlations

		Totally	Totalx
Totally	Pearson Correlation	1	,883**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	50	50
Totalx	Pearson Correlation	,883**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	50	50

UJI-t

ILUSTRASI OPSIONAL

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dibuat, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara Penyesuaian Diri dengan Penerimaan Diri yang ditunjukkan oleh koefisien $r_{xy} = 0,883$; $p = 0,000$, berarti $p < 0,01$ yang berarti bahwa semakin tinggi Penyesuaian Diri maka semakin tinggi Penerimaan Diri pada Waria. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka hipotesis yang diajukan diterima.
2. Koefisien determinan r^2 hubungan antara variable bebas (X) dengan variable terikat (Y) adalah sebesar $r^2 = 0,779$. Ini menunjukkan bahwa Penyesuaian Diri mempengaruhi Penerimaan Diri pada waria sebesar 77,9% dengan demikian masih terdapat 22,1% kontribusi dari faktor lain terhadap Penerimaan Diri pada waria.

Secara umum hasil penelitian ini menyatakan bahwa Penyesuaian Diri tergolong tinggi dan Penerimaan Diri pada waria di Kota Rantauprapat tergolong tinggi. Hal ini didukung nilai rata-rata empirik diatas rata-rata hipotetik dalam kurva normal, dengan nilai rata-rata empiric Penyesuaian Diri = 55,24 sedangkan nilai rata-rata hipotetiknya sebesar = 42,5. Adapun nilai SD nya = 7,179. Nilai empirik Penerimaan Diri rata-rata = 100,04, sedangkan nilai rata-rata hipotetiknya sebesar = 82,5, dan nilai SD nya sebesar = 13,856.

